

**KOMPETENSI PROFESIONALISME GURU DALAM
PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADIST DI
MAS DARUL ULUM BANDA ACEH**

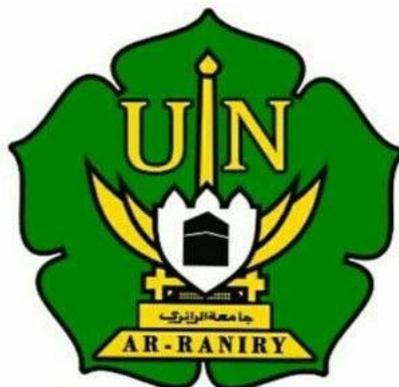
Skripsi

Diajukan Oleh:

BARIZAH

NIM: 140201084

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam



Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
2018 M / 1440 H

**KOMPETENSI PROFESIONALISME GURU DALAM
PEMBELAJARAN AL-QURAN HADITS DI MAS DARUL ULUM
BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Barizah

NIM. 140201084

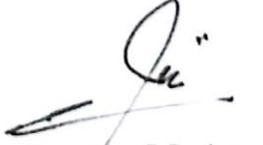
Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam

Disetujui oleh:

Pembimbing I,


Dr. Hj Chairan M. Nur, M. Ag
NIP. 195602221994032001

Pembimbing II


Imran, M. Ag,
NIP. 197106202002121003

**KOMPETENSI PROFESIONALISME GURU DALAM
PEMBELAJARAN AL-QURAN HADITS DI MAS DARUL ULUM
BANDA ACEH**

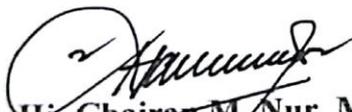
SKRIPSI

**Telah diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu
Beban Studi Program Sarjana S-1
dalam Ilmu Pendidikan Islam**

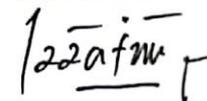
Pada hari/Tanggal : Minggu, $\frac{10 \text{ Juni } 2018 \text{ M}}{25 \text{ Ramadhan } 1439 \text{ H}}$

Panitia Uji Munaqasyah Skripsi

Ketua


Dr. Hj. Chairan M. Nur, M.Ag
NIP. 195602221994032001

Sekretaris


Izzati, MA

Penguji I,


Imran, M.Ag
NIP. 197106202002121003

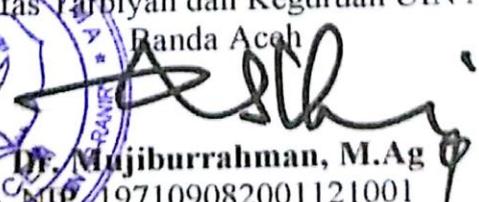
Penguji II


Dra. Juairiah Umar, M.Ag
NIP. 195602071989032001



Mengetahui:

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Banda Aceh**


Dr. Mujiburrahman, M.Ag
NIP. 197109082001121001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Barizah
Nim : 140 201 084
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Kompetensi Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran Al-Quran Hadist Di MAS Darul Ulum Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dengan penulisan skripsi ini saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.



Banda Aceh, 8 juni 2018
Yang Menyatakan

(Barizah)

ABSTRAK

Nama : Barizah
NIM : 140201084
Fakultas/Prodi : FTK/ PAI
Judul : Kompetensi Profesionlisme Guru dalam Pembelajaran Al-Quran Hadits di MAS Darul Ulum Banda Aceh
Tanggal Sidang : 10 Juni 2018
Tebal Skripsi : 85 halaman
Pembimbing I : Dr. Hj. Chairan M. Nur, M.Ag
Pembimbing II : Imran, M. Ag.
Kata Kunci : Kompetensi, Profesional, Pembelajaran

Profesionalisme merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Kompetensi profesional adalah kemampuan yang berhubungan langsung dengan penyelesaian tugas-tugas keguruan dan langsung berhubungan dengan kinerja yang ditampilkan. Guru yang profesional akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian yang ditandai dengan keahlian dalam menguasai materi dan penggunaan metode dalam proses belajar mengajar. Skripsi ini memfokuskan penelitian tentang kompetensi profesionalisme guru dalam pembelajaran Al-quran Hadist di MAS Darul Ulum Banda Aceh. Untuk menyelesaikan permasalahan penelitian, peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi serta dilakukan analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Al-Quran Hadist di MAS Darul Ulum Banda Aceh sudah mampu meningkatkan profesionalisme yang dibuktikan dengan kemampuan mengajar yang efektif dan hasil belajar siswa yang mencapai nilai rata-rata 89. Walaupun dari hasil penelitian ini terungkap tidak adanya pembinaan dari instansi terkait atau dari pihak sekolah terhadap guru Al-Quran Hadist dalam bentuk pelatihan, namun demikian guru yang bersangkutan memacu diri secara individual dengan cara mencari informasi di media massa maupun di media cetak, serta berdiskusi dengan rekan sejawat.

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis telah dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam penulis junjungkan kepada penghulu alam yaitu Nabi Muhammad Saw, beserta keluarga dan para sahabat yang telah memberikan contoh teladan melalui sunnahnya sehingga dapat membawa perubahan dari alam kebodohan kepada alam yang berilmu pengetahuan.

Skripsi ini berjudul “Kompetensi Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran Al-Quran Hadist di MAS Darul Ulum Banda Aceh”. Skripsi ini penulis susun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan mendapat gelar sarjana pada prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Dalam penulisan ini penulis banyak sekali mendapatkan bimbingan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu ucapan terima kasih penulis haturkan kepada:

1. Kedua orang tua yaitu Ayahanda Sulaiman Abdurrahman dan Ibunda Hamimah Saleh yang telah membesarkan penulis dengan penuh cinta dan kasih sayang.
2. Dr. Chairan M.Nur, M. Ag sebagai dosen pembimbing I dan bapak Imran, M. Ag, sebagai pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan

dan sumbangan pikiran dalam masa bimbingan sehingga terselesaikan skripsi ini.

3. Bapak Prof. Farid Wajdi Ibrahim, MA selaku Rektor UIN Ar-Raniry dan Bapak Dr. Mujiburrahman, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry serta jajarannya yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam menempuh pendidikan di Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Bapak Dr. Jailani, S.Ag, M.Ag. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry serta karyawan dan karyawan Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah membantu dalam membuat kelengkapan administrasi penulis demi suksesnya penulisan skripsi ini.
5. Semua teman-teman angkatan 2014 yang senasib seperjuangan yang selalu memotivasi dan saling mendukung agar cepat menyelesaikan perkuliahan ini.

Demikian, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada semua pihak terutama kepada penulis sendiri. Disadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka dari itu penulis dengan lapang dada menerima kritikan dan saran yang membangun. Semoga Allah membalasnya dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak terutama bagi penulis. Amin.

Banda Aceh, 27 Mei 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Operasional	5
F. Kajian Terdahulu yang Relevan	7
BAB II LANDASAN TEORITIS	10
A. Kompetensi Guru	10
1. Pengertian Kompetensi	10
2. Macam-Macam Kompetensi	13
B. Kompetensi Guru Profesional	17
1. Hakikat profesionalisme guru	18
2. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Profesionalisme Guru	23
3. Upaya untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru	26
C. Pembelajaran	29
1. Konsep Pembelajaran	29
2. Unsur-Unsur dalam Pembelajaran	38
3. Penggunaan Metode dalam Pembelajaran	40
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Pendekatan dan jenis Penelitian	47
B. Lokasi Penelitian	48
C. Subjek Penelitian	48
D. Teknik Pengumpulan Data	48
E. Teknik Analisis Data	50
F. Pedoman Penulisan	51

BAB IV HASIL PENELITIAN	52
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	52
1. Sejarah Perkembangan sekolah.....	52
2. Profil Sekolah	54
3. Visi, Misi, dan Tujuan sekolah.....	55
4. Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	56
5. Sarana dan Prasarana.....	59
B. Hasil Penelitian	63
1. Kompetensi Profesionalisme guru di MAS Darul Ulum Banda Aceh	63
2. Kompetensi Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran Al-Quran Hadist di MAS Darul Ulum Banda Aceh	67
3. Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MAS Darul Ulum Banda Aceh	69
C. Pembahasan Hasil Penelitian	71
BAB V PENUTUP	80
1. Kesimpulan	80
2. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	82
DAFTAR LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	: Pendidik Di Madrasah Aliyah Darul Ulum Banda Aceh.	56
Table 4.2	: Data Tenaga Kependidikan	59
Tabel 4.3	: Sarana dan Prasarana Di Mas Darul Ulum.....	60
Tabel 4.4	: Data Nilai Al-Quran Hadist Peserta Didik di Mas Darul Ulum.....	61

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat izin Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Lampiran 2 : Surat keterangan Telah Melakukan Penelitian dari
Kepala Sekolah MAS Darul Ulum Banda Aceh
- Lampiran 3 : Instrument Observasi
- Lampiran 4 : Instrument Wawancara dengan Guru Al-Quran
Hadist
- Lampiran 5 : Instrument Wawancara dengan Kepala Madrasah
- Lampiran 6 : Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tuntutan profesionalisme sudah semakin deras menyentuh pekerjaan guru, masyarakat sudah semakin sadar bahwa untuk meningkatkan kualitas hidup suatu bangsa dan masyarakat perlu ada peningkatan pelayanan dalam pendidikan. Sedangkan kunci kualitas pelayanan pendidikan ialah terletak pada sosok seorang guru, dibalik sistem pendidikan dan kurikulum, sosok gurulah yang berdiri di depan kelas dan memberikan pengaruh secara langsung kepada siswa-siwanya.¹

Imam syafi'I mengemukakan bahwa guru dalam arti profesi bertugas mengajar dan mendidik. Dalam konteks pendidikan (belajar mengajar), ada tiga tugas utama guru, yaitu tugas mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, tugas mendidik berarti mengembangkan dan meneruskan nilai-nilai kehidupan, tugas melatih berarti mengembangkan ketrampilan-ketrampilan.²

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Guru yang profesional adalah guru yang mempunyai kompetensi, hal ini juga disebutkan dalam Undang-Undang No.14 tahun 2004 pasal 10 ayat (1), yaitu guru dituntut untuk memiliki kompetensi pedagogik,

¹Barnawi dan M.Arifin, *Pengembangan Keprofesionalisme Berkelanjutan Bagi Guru*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm. 9.

²Mukhtar & Iskandar, *Orientasi Baru Supervise Pendidikan*, (Jakarta: GP Press, 2009), hlm. 116.

kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Profesi adalah suatu pekerjaan yang didalam melaksanakan tugasnya memerlukan keahlian, menggunakan teknik-teknik ilmiah, serta dedikasi yang tinggi. Keahlian diperoleh dari lembaga pendidikan yang khusus diiperuntukkan untuk itu, dengan kurikulum yang jelas serta dapat dipertanggungjawabkan.

Profesionalisme guru memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap keberlangsungan dan efektivitas proses belajar mengajar. Oleh sebab itu guru dituntut untuk bisa menyalami kondisi psikis para siswa ketika guru memberikan pelajaran, dan lebih dari itu bisa mengatasi setiap permasalahan-permasalahan etis yang timbul di dalam kelas. Kata “profesional” berasal dari kata sifat yang berarti pencaharian, dan sebagai kata benda berarti orang yang mempunyai keahlian seperti guru, dokter, hakim, dan sebagainya.³ Dengan kata lain pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang tidak dapat memperoleh pekerjaan lain.

Guru yang profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya, yang termasuk dengan terdidik dan terlatih bukan hanya memperoleh pendidikan formal tetapi juga harus menguasai landasan-landasan pendidikan.

³Moh Uzer Usman, *Guru Profesional*, (Bandung: Remadja Rosdakarya, 2002), hlm.41.

Dalam lingkup pendidikan, profesionalitas seorang pendidik merupakan hal yang penting. Kualitas profesional pendidik terlihat dari penampilannya yang berwibawa dalam interaksinya dengan lingkungan. Sedangkan kualitas profesional akan terwujud apabila guru menguasai kompetensi-kompetensi yang berlandaskan nilai-nilai ajaran Islam (Al-qur'an dan Hadist). Pendidik merupakan gerbang awal sekaligus sebagai representasi kondisi dan kinerja pendidikan, hal ini mengandung makna bahwa kinerja seorang pendidik akan banyak memberikan pengaruh yang cukup bermakna bagi perwujudan kinerja pendidikan secara efektif.

Sehubungan dengan hal itu, dalam buku Syahraini Tambak, A.Malik Fajar mantan Materi Agama Republik Indonesia mengatakan; "*al-thariqah ahammu 'an al-maddah wal-akin al-mudarris ahamu 'an al-thariqah*". Metodologi pembelajaran lebih penting dari materi pembelajaran, tetapi guru yang profesional lebih penting dari metodologi pembelajaran.⁴

Guru yang profesional pasti akan menghasilkan pendidikan berkualitas, hal ini dapat dicapai dengan cara menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, sehingga mampu memberikan motivasi dan semangat belajar siswa. Guru yang profesional akan dapat melaksanakan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kreatifitas peserta didik. Guru profesional tidak hanya dituntut untuk mampu memiliki kepribadian yang matang, penguasaan ilmu yang kuat, ketrampilan mengajar, pengembangan profesi, tetapi juga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai bidang studi yang dikuasai.

⁴Syahraini Tambak, *6 Metode Komunikatif Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014). Cet. I, hlm. 317-318.

Berdasarkan latar belakang yang penulis paparkan, maka penulis tertarik untuk menyusun sebuah skripsi dengan mengangkat sebuah judul tentang “**Kompetensi Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran Al-Quran Hadist Di MAS Darul Ulum Banda Aceh**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemilihan judul diatas, maka penulis merumuskan pokok permasalahan yang akan peneliti angkat dalam penelitian lapangan di MAS Darul Ulum Banda Aceh adalah:

1. Bagaimana kompetensi profesional guru dalam pembelajaran Al-Qur'an hadist di MAS Darul Ulum Banda Aceh ?
2. Adakah upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru Al-Qur'an Hadist di MAS Darul Ulum Banda Aceh ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang mejadi pembahasan dalam skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui kompetensi profesional guru dalam pembelajaran pembelajaran Al-Qur'an hadist di MAS Darul Ulum Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru Al-Qur'an Hadist di MAS Darul Ulum Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian merupakan gambaran dan harapan peneliti pada hasil akhir dari penelitian tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumbangan memperkaya khasanah ilmiah tentang kompetensi profesional guru dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist di MAS Darul Ulum Banda Aceh.

2. Kegunaan praktis

- a. Bagi jurusan, penelitian ini dapat menambah koleksi kajian tentang kompetensi profesionalisme guru.
- b. Bagi sekolah, dapat dijadikan acuan atau pedoman untuk memberikan rekomendasi kepada kepala sekolah dan guru dalam masalah kompetensi profesional.
- c. Bagi peneliti, dapat menambah pengalaman dan ketrampilan untuk menumbuhkan dan menerapkan kompetensi profesional dalam pembelajaran.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda terhadap operasional yang terdapat pada judul ini, maka penulis perlu terdahulu memberikan suatu definisi yang terdapat pada judul skripsi ini:

1. Kompetensi

Kompetensi merupakan perilaku rasional untuk mencapai tujuan yang disyaratkan sesuai kondisi yang diharapkan.⁵ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kompetensi adalah kecakapan atau kemampuan guru dalam bidang studi yang ditanganinya secara utuh, dengan kata lain guru yang profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.

2. Profesionalisme

Profesionalisme berasal dari kata profesi, dalam kamus besar bahasa Indonesia modern, profesi diartikan sebagai pekerjaan yang dilandasi keahlian, yaitu yang berasal dari kata *profetior* yang berarti “mengumumkan, menyatakan kepercayaan, menegaskan, membuka dan mengakui dan membenarkan”.⁶ Profesionalisme adalah suatu jabatan atau pekerjaan yang menuntut keahlian, yaitu keahlian khusus yang diperoleh melalui pendidikan tinggi yang relatif lama dengan dasar ilmu pengetahuan yang kuat dan tingkat kesulitan yang tinggi.

3. Guru

Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencaharingnya, profesinya) mengajar. Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina

⁵Kunandar, *Guru Profesional; Implementasi KTSP Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2007), hlm. 51.

⁶ Barnawi & M.Arifin, *Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan Bagi Guru....*,hlm. 1.

anak didik, baik secara individual maupun klasikal disekolah maupun diluar sekolah.⁷ Guru menyanggah tugas yang amat penting baik di dalam maupun di luar kelas, dalam bentuk pengabdian.

4. Pembelajaran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pembelajaran adalah proses, cara atau perbuatan orang atau makhluk hidup belajar.⁸ Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

5. Al-Qur'an Hadits

Al-qur'an hadist adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang memberikan pendidikan untuk memahami dan mengamalkan Al-qur'an sehingga mampu membaca dengan fasih, menerjemahkan, menyimpulkan isi kandungan, menyalin dan menghafal ayat-ayat terpilih serta memahami dan mengamalkan hadist-hadist pilihan sebagai petunjuk dan landasan dalam kehidupan sehari-hari.⁹

F. Kajian Terdahulu yang Relevan

1. Kresti Yulianingrum, 2014, dalam Skripsinya yang Berjudul “*Kompetensi Profesionalisme Guru Pendidikan Kewarganegaraan Ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan*”. Mahasiswi Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: guru Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Muhammadiyah 1

⁷Syaeful Bahri Djamarah, *Gurudan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 1.

⁸Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 768.

⁹Muhammaddaud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 93

Surakarta dapat dikatakan profesional, meskipun tidak semua memenuhi syarat yang ditentukan. Karena untuk menjadi profesional, guru harus memenuhi beberapa syarat. Seperti latar belakang pendidikan (kualifikasi akademik).

2. Nuraida, 2013, dalam Tesis yang Berjudul, "*Kompetensi Profesional Guru untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sei Agul Medan*". Mahasiswi Program Pascasarjana Pendidikan Islam IAIN Sumatera Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; Profesional guru merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Mutu pembelajaran Pendidikan Agama di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sei Agul Medan diwujudkan dengan penerapan pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan serta melalui penelitian tindakan kelas.
3. Risky Shaleh, 2011, dalam skripsi yang berjudul, "*Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengelola Kelas Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Pekanbaru*". Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; berdasarkan presentase yang dicapai dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas di SMP 21 Pekanbaru tergolong cukup baik karena berada diantara 56 % - 75 %, dengan factor pendukung, guru memperhatikan aspek mengelola kelas selama proses belajar mengajar

berlangsung, sehingga memudahkan mereka untuk menciptakan kondisi belajar yang optimal.

4. Tiwi Ekawati, 2017, dalam skripsinya yang berjudul, "*pengaruh kompetensi profesional terhadap efektivitas pembelajaran di Mts aulia cendekiawan Palembang*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa; Hasil penelitian ini adalah: pertama, kompetensi profesional guru di MTs Aulia Cendekia Palembang dikategorikan sedang atau baik karena dari 45 responden terdapat 25 responden atau sebesar (47%) yang mendapat skor pada kategori sedang. Kedua, efektivitas pembelajaran di MTs Aulia Cendekia Palembang dikategorikan sedang atau baik karena dari 45 responden terdapat 30 responden atau sebesar (60%) yang mendapat skor pada kategori sedang. Ketiga, ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional guru terhadap efektivitas pembelajaran di MTs Aulia Cendekia Palembang. Hal tersebut berdasarkan hasil analisa statistik menyatakan bahwa perbandingan nilai "r" yang terdapat pada rhitung (0,957) adalah lebih besar dari pada rtabel, baik pada taraf signifikasnsi 1% = 0,389 maupun taraf signifikansi 5% = 0,301. Dengan perbandingan $0,389 < 0,957 > 0,301$.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kompetensi Guru

1. Pengertian Kompetensi

Kompetensi secara etimologi berasal dari bahasa Inggris dari kata *competence* yang berarti “kecakapan atau kemampuan”. Sedangkan secara terminologi berarti pengetahuan, ketrampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak yang secara konsisten dan terus menerus memungkinkan seseorang menjadi kompeten dalam arti pengetahuan, ketrampilan dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu.¹⁰

Definisi lain menyatakan bahwa kompetensi adalah “pengetahuan ketrampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagaian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya. Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.¹¹

Kompetensi meliputi pengetahuan, sikap, dan ketrampilan profesional, baik yang bersifat pribadi, sosial, dan akademis. Guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus

¹⁰Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 9.

¹¹E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 37.

dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.¹²

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru adalah adanya kecakapan, kemampuan, pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki oleh seorang pendidik, pengajar, pembimbing peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.¹³

a. Pekerjaan guru menuntut kompetensi khusus

Pekerjaan guru adalah sebuah profesi sehingga guru harus siap dalam segala hal agar dapat melaksanakan tugas sebaik-baiknya. Sebagai sebuah profesi, memang harus ada kemampuan khusus yang dimiliki dan dijadikan sebagai ujung tombak pelaksanaan kegiatan. Tanpa kemampuan khusus ini, tentunya pekerjaan yang menjadi tanggung jawab tidak dapat terlaksana secara maksimal.

Sebagai seorang yang profesional, guru harus menyiapkan berbagai kemampuan sebelum, selama, dan sesudah melaksanakan kegiatan sangat

¹²Surdawan Denim, *Pengembangan Profesi Guru Dari Pra Jabatan , Induksi, Ke Profesional Madani*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 107.

¹³Hamzah B.Uno, *Profesi Kependidikan Problem, Solusi, dan Reformasi Pendidikan Di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 15.

penting sebab inilah modal utamanya. Pada saat melaksanakan proses, tentunya pada saat itu guru mendapatkan kenyataan adanya kemampuan yang belum dimilikinya sehingga guru harus terus mencoba untuk merencanakan peningkatan kualitas kemampuan dirinya.

Sebagai profesi, kompetensi guru termasuk didalamnya, seorang guru mengelola kelasnya sehingga tercipta sebuah kondisi yang kondusif untuk pelaksanaan proses pendidikan dan pembelajaran.¹⁴ Guru profesional dituntut mempunyai kemampuan khusus agar dalam kondisi-kondisi tertentu ketika orang lain tidak dapat menyelesaikan masalah, sang guru dengan mudah dapat menyelesaikannya. Dengan kemampuan khusus inilah, guru mengaktualisasikan diri dalam penyelenggaraan proses yang berkualitas, Sehingga anak didik pun menjadi anak yang berkualitas tinggi.

Tingginya kedudukan guru dalam Islam merupakan realisasi ajaran dari Islam itu sendiri, hal ini sebagaimana dijelaskan dalam Al-Quran surat Al-Mujadilah:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ^ص

وَإِذَا قِيلَ اذْشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ^ج

وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

¹⁴Muhammad Saroni, *Personal Branding Guru, (Meningkatkan Kualitas Dan Profesionalitas Guru)*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Medi, 2017). Cet. I, hlm. 96.

Artinya: *"Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan."*(Q.S. Al-Mujadilah: 11).

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa Islam memuliakan pengetahuan, dan pengetahuan itu tidak dapat dicari dengan sendirinya, tetapi hasil dari belajar mengajar yang menjadi subjeknya adalah guru sebagai pengajar dan guru yang baik adalah guru yang menjadikan Al-Quran sebagai pedomannya.

2. Macam-Macam Kompetensi Guru

Pendidik atau guru menurut UU No. 14 tahun 2005 pasal (1) disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Oleh karena itu, guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi. Hal ini juga disebutkan dalam UU No.14 tahun 2004 pasal 10 ayat (1) yaitu bahwa guru dituntut untuk memiliki kompetensi pedagogik,

kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

a. Kompetensi Pedagogis

Kompetensi pedagogis merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam mengajar. Pedagogik adalah ilmu mendidik. Oleh karena itu dituntut untuk memahami tentang ilmu mendidik, diantaranya adalah memahami karakter peserta didik atau psikologi siswa. hal ini merupakan aktivitas pokok tugas guru, salah satu tugas pokok pedagogis adalah kegiatan proses belajar mengajar yang meliputi:

- 1) Kegiatan evaluatif yaitu; upaya guru untuk secara kontinue menilai proses dan keberhasilan pembelajaran yang dikembangkan. Disini guru menganalisis kelebihan dan kekurangan proses belajar mengajar, guru diharapkan secara kontinue menganalisis kekurangan dan kelebihan materi, pendekatan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran.
- 2) Kegiatan reaktif/proaktif yaitu; upaya guru mencari bahan atau materi, pendekatan, metode, teknik dan strategi yang lebih baik sebagai reaksi terhadap hasil evaluasi sebelumnya.
- 3) Kegiatan implementatif, dalam kegiatan ini guru menerapkan yang telah dikembangkan yang berbentuk materi, metode, strategi dan media guna mendapatkan keberhasilan yang unggul dalam proses pembelajaran.

b. Kompetensi Kepribadian

Kepribadian terkait dengan moralitas, etika atau akhlak. Guru bukan hanya berilmu, namun juga mempunyai akhlak yang tinggi, sebab guru merupakan suri tauladan bagi para muridnya.¹⁵ Kemampuan kepribadian guru meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, meliputi; mengkaji ajaran agama yang dianut, menghayati peristiwa yang mencerminkan sikap saling menghargai antar umat beragama.
- 2) Mengembangkan sifat-sifat terpuji yang dipersyaratkan bagi jabatan guru, seperti membiasakan diri menerapkan sifat-sifat sabar, demokratis, menghargai pendapat orang lain, sopan santun dan tanggap terhadap pembaharuan.¹⁶
- 3) Kemampuan untuk berperilaku sesuai dengan norma, aturan dan sistem nilai yang berlaku di masyarakat.
- 4) Bersikap demokratis dan terbuka terhadap pembaharuan dan kritik.¹⁷

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi ini berhubungan dengan kemampuan guru sebagai anggota masyarakat dan sebagai makhluk sosial, meliputi:

1. Kemampuan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman sejawat untuk meningkatkan kemampuan profesional.

¹⁵Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 42.

¹⁶User Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm.16.

¹⁷Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 145.

2. Kemampuan untuk mengenal dan memahami fungsi-fungsi setiap lembaga kemasyarakatan
3. Kemampuan untuk menjalin kerja sama baik secara individual maupun secara kelompok.¹⁸

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kompetensi atau kemampuan yang berhubungan dengan penyelesaian tugas-tugas keguruan. Kompetensi ini merupakan kompetensi yang sangat penting, Karena langsung berhubungan dengan kinerja yang ditampilkan. Oleh sebab itu, tingkat profesional seorang guru dapat dilihat dari kompetensi profesional, beberapa kemampuan yang berhubungan dengan kompetensi ini diantaranya;

- 1) Menguasai landasan pendidikan yaitu; mengenal tujuan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional serta mengkaji kegiatan-kegiatan pengajaran yang menunjang pencapaian tujuan pendidikan nasional.¹⁹
- 2) Pemahaman dalam bidang psikologi pendidikan, misalnya paham tentang tahapan perkembangan siswa dan paham tentang teori-teori belajar.
- 3) Kemampuan dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan bidang studi yang diajarkannya

¹⁸ Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi.....* ,hlm. 146.

¹⁹ User Usman, *Menjadi Guru Profesional,.....*,hlm.17.

- 4) Kemampuan dalam mengaplikasikan berbagai metodologi dan strategi pembelajaran
- 5) Kemampuan merancang dan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar.
- 6) Kemampuan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran
- 7) Kemampuan dalam menyusun program pembelajaran
- 8) Kemampuan dalam melaksanakan unsur-unsur penunjang, misalnya paham akan administrasi sekolah, bimbingan dan penyuluhan.
- 9) Kemampuan dalam melaksanakan penelitian dan berpikir ilmiah untuk meningkatkan kinerja.²⁰

B. Kompetensi Guru Profesional

Kompetensi sebagai karakteristik yang menonjol dari seorang individu yang berhubungan dengan kinerja yang efektif dan mengindikasikan cara-cara berperilaku atau berpikir, dalam segala situasi dan berlangsung terus dalam periode waktu yang lama.²¹ Jadi, kemampuan adalah menunjukkan pada kinerja seseorang dalam suatu pekerjaan yang bisa dilihat dari pikiran, sikap dan perilakunya.

1. Hakikat Profesionalisme Guru

Profesionalisme guru sudah menjadi tuntutan masyarakat dunia. Pekerjaan guru tidak lagi dipandang sebagai pekerjaan biasa tetapi sudah menjadi pekerjaan profesional. Maka profesionalisme menjadi bagian dari

²⁰Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi.....* ,hlm. 146.

²¹Hamzah B.Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2009), hlm. 78.

kepribadian guru sehingga ia dapat mengembangkan diri sendiri secara otonom.

a. Pengertian Profesionalisme

Profesionalisme berasal dari kata profesi, yang berarti suatu jabatan atau pekerjaan yang menuntut keahlian atau keterampilan dari pelakunya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Modern, profesi diartikan sebagai pekerjaan yang dilandasi keahlian, yaitu berasal dari kata *profeteor* yang berarti, “mengumumkan” menyatakan kepercayaan, menegaskan, membuka, mengakui, dan membenarkan. Menurut Hornby, dalam bukunya Barnawi, mengatakan:²²

“profesi itu menunjukkan dan mengungkapkan suatu kepercayaan, bahkan suatu keyakinan atas sesuatu kebenaran (ajaran agama) atau kredibilitas seseorang, profesi itu dapat pula menunjukkan dan mengungkapkan suatu pekerjaan atau urusan tertentu.

Dengan demikian profesionalisme dapat dikatakan sebagai perilaku yang menunjukkan derajat komitmen seseorang terhadap profesinya yang ditandai dengan upaya peningkatan kualitas profesional secara terus menerus. Komitmen ini lahir karena adanya keyakinan atau ideologi untuk bersikap profesional yang datang dalam diri sendiri. Sementara itu peningkatan kualitas kerja secara terus menerus merupakan wujud dari kebiasaan positif yang menjadi jalan hidup seorang pekerja profesional.

²²Barnawi Dan M.Arifin, *Pengembangan Keprofesionalisme Berkelanjutan Bagi Guru*, (Yogyakarta:Gava Media, 2014). Cet. I, hlm. 1.

b. Ciri-Ciri Guru Profesional

Pendidikan merupakan salah satu instrumen utama pengembangan sumber daya manusia, guru memiliki tanggung jawab untuk mengemban tugas, siapa saja yang menyanggah profesi sebagai guru, maka dia harus secara kontinue menjalani profesionalisasi.

Dalam UU No.13 tahun 2005, disebutkan bahwa lembaga pendidikan yang diantaranya yaitu, perguruan tinggi yang diberi tugas oleh pemerintah untuk menyelenggarakan program pengadaan guru pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, atau pendidikan menengah, serta untuk menyelenggarakan dan mengembangkan ilmu kependidikan dan non kependidikan. Hasil studi beberapa ahli mengenai sifat atau karakteristik profesi, yang secara taat asas dimiliki dan dijunjung tinggi, menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Kemampuan intelektual yang diperoleh melalui pendidikan, pendidikan dimaksud adalah jenjang pendidikan tinggi.
- 2) Memiliki pengetahuan spesialisasi, pengetahuan spesialisasi adalah sebuah kekhususan penguasaan bidang keilmuan tertentu.
- 3) Menjadi anggota organisasi profesi, hal ini dibuktikan dengan kepemilikan kartu anggota.
- 4) Memiliki pengetahuan praktis yang dapat digunakan langsung oleh orang lain.

- 5) Memiliki teknik kerja yang dapat dikomunikasikan, yaitu mampu berkomunikasi sebagai guru, dalam makna apa yang disampaikannya dapat dipahami oleh siswa.
- 6) Memiliki kapasitas mengorganisasikan kerja secara mandiri, mampu mengelola pekerjaan sendiri, tanpa bantuan orang lain, meski tidak berarti menafikan bantuan atau mereduksi semangat *kolegialitas* (rasa setia kawan).
- 7) Memiliki kode etik, kode etik ini merupakan pedoman bersikap dan berperilaku dalam bentuk nilai-nilai moral dan etika.
- 8) Memiliki sanksi dan tanggung jawab komunitas, replika tanggung jawab ini menjelma dalam bentuk disiplin mengajar, disiplin dalam melaksanakan segala sesuatu yang berkaitan dengan tugas-tugas pembelajaran.
- 9) Budaya profesional, berupa penggunaan simbol yang berbeda untuk profesi lain.
- 10) Melaksanakan pertemuan profesional tahunan, pertemuan ini dapat dilakukan dalam bentuk forum guru, seminar, serta diskusi.²³

c. Prinsip Profesionalisme Guru

Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarangan orang di luar bidang pendidikan. Untuk seorang guru perlu

²³ Surdawan Denim, *Pengembangan Profesi Guru*,.....,hlm. 105-108.

mengetahui dan dapat menerapkan beberapa prinsip mengajar agar guru dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, yaitu:

- 1) Guru harus dapat membangkitkan perhatian peserta didik pada materi pelajaran yang diberikan serta dapat menggunakan berbagai media dan sumber belajar yang bervariasi.
- 2) Guru harus dapat membangkitkan minat peserta didik untuk aktif dalam berpikir serta mencari dan menemukan sendiri pengetahuan.
- 3) Sesuai dengan prinsip repetisi dalam proses pembelajaran, diharapkan guru dapat menjelaskan unit pelajaran secara berulang-ulang hingga tanggapan peserta didik menjadi jelas.
- 4) Guru harus tetap menjaga konsentrasi belajar para peserta didik dengan cara memberikan pengalaman secara langsung, mengamati, dan menyimpulkan pengetahuan yang didapatnya.
- 5) Guru harus menyelidik dan mendalami perbedaan peserta secara individual agar dapat melayani siswa sesuai dengan perbedaannya tersebut.

Seiring dengan kemajuan teknologi informasi yang telah demikian pesat, guru tidak lagi hanya bertindak sebagai penyaji informasi, tetapi juga harus mampu bertindak sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang lebih banyak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari dan mengolah sendiri informasinya. Dengan

demikian, keahlian guru harus terus dikembangkan dan tidak hanya terbatas pada penguasaan prinsip mengajar.²⁴

d. Tuntutan Profesionalisme Guru

Masyarakat sudah semakin sadar bahwa untuk meningkatkan kualitas hidup suatu bangsa dan masyarakat perlu ada peningkatan pelayanan dalam pendidikan. Sedangkan kualitas pelayanan pendidikan ialah terletak pada sosok guru. Dibalik sistem pendidikan dan kurikulum, sosok gurulah yang berdiri di depan kelas dan memberikan pengaruh secara langsung kepada siswa-siswanya.

Profesionalisme guru dituntut agar terus berkembang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kebutuhan masyarakat, termasuk kebutuhan terhadap sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki kapabilitas untuk mampu bersaing baik dalam forum regional, nasional maupun internasional. Meskipun saat ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sudah teramat maju tetapi tetap saja pekerjaan guru tidak dapat digantikan oleh siapapun. Teknologi secanggih apapun tidak akan dapat menggantikan peran dan tugas guru di depan kelas.

Setiap guru memang dituntut untuk dapat bersikap profesional pada saat menyelenggarakan proses pendidikan dan pembelajaran. Hal ini merupakan tanggung jawab moral bagi guru sebab aspek dasar yang ingin dicapai dalam proses pendidikan adalah tingkat keberhasilan anak didik

²⁴ Hamzah B.Uno, *Profesi Kependidikan*, hlm. 15-16.

secara maksimal, dengan sikap profesional ini, hasil proses benar-benar merupakan hasil yang objektif dan sesuai dengan tujuan yang diprogramkan bersama.²⁵ Pada sisi lainnya, dengan bersikap profesional setiap aspek garapan dapat terlaksana tanpa adanya rekayasa dan sebagainya.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profesionalisme Guru

Kompetensi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi profesionalisme guru. Kompetensi adalah kegiatan yang bisa diamati yang mencakup aspek-aspek pengetahuan, ketrampilan, nilai, sikap, serta tahap-tahap pelaksanaannya secara utuh. Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesional.²⁶

Profesional sebagai penunjang kelancaran guru dalam melaksanakan tugasnya, secara garis besar sangat dipengaruhi oleh dua faktor, internal dan eksternal.²⁷

a. Faktor Internal,

- 1) Minat, merupakan dorongan untuk memilih suatu objek atau tidak memilih objek lain yang sejenis. Objek minat dapat berupa

²⁵Muhammad Saroni, *Personal Branding Guru, (Meningkatkan Kualitas Dan Profesionalitas Guru)*,....., hlm. 98.

²⁶E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Mneyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 26.

²⁷Fathurrahman, *Strategi Belajar Mengajar (Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum Dan Konsep Islami)*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), hlm. 39.

kegiatan, jabatan, ataupun pekerjaan, yang diekspresikan dengan perasaan suka maupun tidak suka.

- 2) Bakat, menjadi petunjuk kedua yang mencerminkan profesionalisme guru. Bakat bersifat pembawaan sejak dini, jika calon guru memiliki bakat untuk menjadi guru, seorang guru akan menunjukkan kepiawaiannya dalam mengajar layaknya seorang guru profesional. Bakat adalah kemampuan atau potensial yang mengacu kepada perkembangan kemampuan akademik dan keahlian.²⁸

b. Faktor eksternal

- 1) Sarana dan prasarana, semakin tersedia sarana dan prasarana yang lengkap dan modern maka pembelajaran di sekolah juga memudahkan guru untuk mengakses segala informasi dan menampilkan berbagai pembelajaran yang menarik.
- 2) Program pendidikan dan pelatihan, direncanakan untuk tujuan-tujuan seperti pengembangan pribadi, pengembangan profesional, pemecahan masalah, dan keamanan anggota organisasi yang sering dilakukan meliputi MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran).
- 3) Tingkat kesejahteraan guru, kesejahteraan guru juga mengindikasikan bahwa guru tersebut adalah guru yang profesional. Tingkat kesejahteraan guru dapat berupa kesejahteraan dari sisi materi maupun non materi, dari materi berupa gaji yang

²⁸Wahjosumdjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah "Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 40.

memadai dan sertifikasi.²⁹ Sedangkan dari sisi non materi meliputi penghargaan, rasa aman, nyaman, dan perlindungan.

Faktor lain yang mempengaruhi profesionalisme guru adalah iklim organisasi, yaitu keseluruhan “perasaan” yang meliputi hal-hal fisik, hubungan para anggota dalam berinteraksi dan hubungan para anggota organisasi dalam mengendalikan diri dengan pelanggaran dalam satu organisasi dan pelanggaran dengan pihak luar organisasi

Selain kompetensi dan iklim organisasi sikap juga merupakan faktor yang mempengaruhi profesionalisme guru. Sikap adalah tingkatan kecenderungan yang bersifat positif atau negatif yang berhubungan dengan objek psikologi yang berupa simbol rata-rata, slogan, orang, lembaga, dan ide.

3. Upaya untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru

Peningkatan profesionalisme, guru harus selalu berusaha untuk melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Memahami tuntutan standar profesi yang ada. Upaya memahami standar ini harus ditempatkan pada prioritas utama, dikarenakan persaingan global sekarang memungkinkan adanya mobilitas guru secara lintas Negara, dan tuntutan masyarakat yang menghendaki pelayanan yang lebih baik. Cara untuk memenuhi standar ini adalah dengan belajar terus menerus, dengan membuka diri mau mendengar dan melihat perkembangan baru di bidangnya.

²⁹Sertifikasi diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar profesionalisme guru. Guru profesional merupakan syarat mutlak untuk menciptakan sistem praktik pendidikan yang berkualitas.

- b. Mencapai kualifikasi dan kompetensi yang dipersyaratkan, peningkatan kualitas dan kompetensi ini dapat ditempuh melalui *in-service training* dan berbagai upaya lain untuk memperoleh sertifikasi. Untuk meningkatkan kompetensi juga bisa dalam proses belajar mengajar diantaranya adalah mengikuti musyawarah guru bidang studi, menambah pengetahuan baru dengan mengikuti penataran, seminar/diskusi, memanfaatkan media cetak, dan melalui belajar sendiri.³⁰
- c. Membangun hubungan kesejawatan yang baik dari luar termasuk lewat organisasi profesi. Upaya membangun hubungan ini yang baik dan luas dapat dilakukan guru dengan membina jaringan kerja atau *networking*.
- d. Mengembangkan etos kerja atau budaya kerja yang mengutamakan pelayanan bermutu tinggi kepada konstituen. Upaya membangun etos kerja yang mengutamakan pelayanan yang bermutu tinggi, karena di zaman sekarang semua bidang dituntut untuk memberikan pelayanan prima.
- e. Mengadopsi inovasi atau mengembangkan kreatifitas dalam pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi mutakhir agar senantiasa tidak ketinggalan dalam kemampuan mengelola pembelajaran. Upayakan untuk peningkatan profesionalisme guru adalah melalui adopsi inovasi atau pengembangan kreatifitas dalam

³⁰Ridwan, *Upaya-Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jurnal Pendidikn Ekonomi IKIP Veteran Semarang, Volume.2, Nomor. 1, November 2014), hlm. 94.

pemanfaatan teknologi pendidikan yang mendayagunakan teknologi komunikasi dan informasi mutakhir. Guru dapat memanfaatkan media dan ide-ide baru bidang teknologi pendidikan seperti media presentasi, komputer (*hard technologies*) dan juga pendekatan-pendekatan baru bidang teknologi pendidikan (*soft technologies*). Upaya-upaya guru untuk meningkatkan profesionalismenya tersebut pada akhirnya memerlukan dukungan dari semua pihak yang terkait agar benar-benar terwujud. Pihak-pihak yang harus memberikan dukungannya tersebut adalah organisasi profesi seperti PGRI, pemerintah dan juga masyarakat.³¹

Seorang guru harus mencerminkan lima karakteristik dasar yang dituntut dari pada dirinya, dan dijadikan sebagai modal terpenting untuk semakin meningkatkan kompetensi dari segi profesionalnya:

- a) Mereka yang amanah, menerima tugas sebagai ibadah, mereka ini menerima tugas sebagai pengabdian dan bertanggung jawab mendidik bukan hanya mengajar.
- b) Mereka yang memiliki sifat interpersonal yang kuat, mereka yang secara alami menyukai, hangat, dan mudah bergaul dengan sesama manusia, khususnya dengan anak didiknya.
- c) Mereka yang berpandangan hidup moral yang beradab, dalam sikap dan perilakunya, guru menjadikan prinsip dan nilai hidup itu moral, spiritual sebagai rujukan dalam pergaulan dan dalam pekerjaan.

³¹Mustafa, *Upaya Pengembangan Profesionalisme Guru Di Indonesia*, (Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Volume 4 Nomor 1, April 2007), hlm. 85-87.

- d) Mereka yang menjadi teladan dalam kehidupan, guru diperlukan kemampuan dan kebiasaan hidup berencana, rapih dan sistematis, sebagai karakteristik perangai yang diperlukan untuk memotivasi anak.
- e) Mereka yang ada kemauan untuk terus berkembang, seorang guru harus gemar ilmu dan kemajuan, dan menerima perubahan sebagai syarat kemajuan, dengan jiwa terbuka dan objektif guru lebih mudah melibatkan diri di dalam proses inovatif dan pembaharuan pada umumnya.³²

Peningkatan kualitas kerja tersebut dilakukan atas dasar keinginan internal yang datang dari dalam diri-sendiri. Guru tidak memiliki rasa keterpaksaan untuk menjadi seorang yang profesional tetapi justru menjadikan hal tersebut sebagai kebutuhan hidup yang harus terpenuhi.

C. Pembelajaran

1. Konsep Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata dasar belajar yang mendapat awalan pe dan akhiran an. Belajar merupakan aktivitas yang disengaja dilakukan oleh individu agar terjadi perubahan kemampuan diri, dengan belajar anak yang tadinya tidak mampu melakukan sesuatu, menjadi mampu melakukan sesuatu, yang tadinya tidak terampil menjadi terampil. Belajar juga dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan kegiatan

³²Departemen Agama, *Wawasan Tugas Guru Dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), hlm. 15-16.

untuk menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.³³ Di dalam pembelajaran terdapat dua pelaku yaitu pelajar dan guru, pelajar adalah subjek yang belajar. Sedangkan guru adalah subjek yang “mengajarkan” pelajar. Jadi, dalam pembelajaran seorang guru atau pendidik bertugas untuk membelajarkan siswa, sehingga nampak perubahan pada diri pelajar.

Pada pendidikan formal pembelajaran merupakan tugas yang diberikan kepada guru oleh kepala sekolah, Karena guru merupakan tenaga profesional yang dipersiapkan untuk mengajar. Dewasa ini, kegiatan pembelajaran bukan lagi sekedar kegiatan menyiapkan pengajaran dan melaksanakan prosedur mengajar dalam pembelajaran tatap muka. Akan tetapi, kegiatan pembelajaran lebih kompleks lagi dan dilaksanakan dengan pola pembelajaran yang bervariasi.

Menurut Mudhofir³⁴ ada empat pola pembelajaran, *pertama*, pola pembelajaran guru dengan siswa tanpa menggunakan alat bantu/bahan pembelajaran dalam bentuk alat peraga. *Kedua*, pola (guru + alat bantu) dengan siswa. *ketiga*, pola (guru) + (media) dengan siswa. *keempat*, pola media dengan siswa atau pola pembelajaran jarak jauh menggunakan media atau bahan pembelajaran yang disiapkan.

Pola-pola pembelajaran di atas memberikan gambaran bahwa seiring dengan pesatnya perkembangan media pembelajaran, baik *software* maupun *hardware*, akan membawa perubahan bergesernya peranan guru sebagai penyampain pesan. Guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber

³³Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 20-21.

³⁴ Mudhofir, *Penggunaan Strategi Terhadap Hasil Belajar Dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan*, (Jurnal Biogenesis, Vol. 2. No 1), hlm. 30.

belajar dalam kegiatan pembelajaran.³⁵ Siswa dapat memperoleh informasi dari berbagai media dan sumber belajar, baik itu dari majalah, modul, siaran radio, media komputer ataupun dari internet.

b. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan suatu target yang ingin dicapai oleh kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini merupakan tujuan dalam upaya mencapai tujuan-tujuan lain yang lebih tinggi tingkatannya yakni tujuan pendidikan dan tujuan pembangunan nasional.³⁶

Tujuan pembelajaran yaitu agar siswa mencapai perkembangan optimal dalam aspek afektif, kognitif, dan psikomotor. Untuk mencapai tujuan tersebut siswa melakukan kegiatan belajar, sedangkan guru melaksanakan pembelajaran. Kedua kegiatan ini harus saling melengkapi.

Hasil dari pembelajaran yang diperoleh peserta didik harus bermanfaat bagi kehidupannya, dan peserta didik mengamalkan dan menggunakan ilmu tersebut dalam kehidupannya. Seperti apa yang terdapat di dalam surat An-Najm :

عَلَّمَهُ شَدِيدُ الْقُوَى ﴿٥﴾

Artinya: “Yang diajarkan kepadanya oleh (Jibril) yang sangat kuat” (Q.S. An-Najm: 5).

Kompetensi guru di dalam kata *علمه* / *allamahu* dapat diartikan guru yang kompeten harus mampu menguasai materi dalam mengajar,

³⁵Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hlm. 134.

³⁶Tim Pengembangan MKDP, *Kurikulum Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 148.

kemudian mampu menguasai metode dan mengevaluasi hasil pengajaran yang telah diajarkan.³⁷

c. Landasan Konsep Pembelajaran

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Aktivitas proses pembelajaran ditandai dengan terjadinya interaksi edukatif, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan, berakar secara metodologis dari pihak pendidik (guru) dan kegiatan belajar secara pedagogis pada diri peserta didik.

Pembelajaran merupakan usaha pendidik untuk mewujudkan terjadinya proses pemerolehan pengetahuan, penguasaan kemahiran., dan pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses yang memfasilitasi peserta didik agar dapat belajar dengan baik.³⁸ Sehingga dengan demikian untuk dapat menghasilkan proses pembelajaran yang efektif sebagaimana yang diharapkan.

Pembelajaran pada pokoknya merupakan tahapan-tahapan kegiatan guru dan siswa dalam menyelenggarakan program pembelajaran. Berikut konsep pembelajaran dalam tinjauan filsafat, psikologi, sosiologi, komunikasi dan teknologi.

1) Filsafat

³⁷Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi (Terj)*, (Semarang: Karya Toha Pura, 1989), hlm. 79.

³⁸Muh. Sain Hanafy, *Konsep Belajar Dan Pembelajaran*, (Lentera Pendidika Vol. 17. No. 1. Juni 2014), hlm.

Secara filosofis belajar berarti mengingatkan kembali pada manusia mengenai makna hidup yang bisa dilalui melalui proses meniru, memahami, mengamati, merasakan, mengkaji, melakukan dan meyakini, suatu kebenaran sehingga semuanya memberikan kemudahan dalam mencapai segala yang dicita-citakan manusia.

2) Psikologi

Psikologi sebagai ilmu yang mempelajari gejala kejiwaan dalam bentuk perilaku-perilaku yang tampak dan sangat dibutuhkan dalam proses belajar, dikarenakan perilaku manusia bisa berubah karena belajar.

3) Sosiologi

Manusia adalah makhluk individu dan sosial. Melalui belajar, individu bisa mempelajari lawan bersosialisasi. Landasan sosiologi ini sangat penting dalam mengiringi perkembangan inovasi pembelajaran yang banyak terimbas oleh perubahan zaman yang semakin *hedonistic* (pandangan yang menganggap kesenangan dan kenikmatan materi sebagai tujuan utama dalam hidup).

4) Komunikasi

Landasan komunikasi ini memberikan warna dalam bentuk pendekatan, model, metode, dan strategi pembelajaran. Komunikasi mampu mempengaruhi peserta didik dalam mencapai keberhasilan membaca pesan-pesan atau informasi pembelajaran.

5) Teknologi

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran akan menjembatani minat siswa, sehingga pembelajaran lebih akomodatif dan menyenangkan, sehingga pada gilirannya akan meningkatkan kualitas pembelajaran.³⁹

d. Prinsip-prinsip Pembelajaran

Hakikat pembelajaran adalah interaksi antara siswa dengan lingkungan pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran (perubahan perilaku), maka terdapat beberapa prinsip umum yang harus menjadi inspirasi bagi pihak-pihak yang terkait dengan pembelajaran (siswa dan guru), yaitu:

1. Prinsip Umum Pembelajaran

- a) Bahwa pembelajaran menghasilkan perubahan perilaku peserta didik yang relatif permanen
- b) Peserta didik memiliki potensi, gandrung, dan kemampuan yang merupakan benih kodrati untuk ditumbuhkembangkan.
- c) Perubahan atau pencapaian kualitas ideal itu tidak tumbuh alami linear sejalan proses kehidupan.

2. Prinsip Khusus Pembelajaran

a) Prinsip perhatian dan motivasi

Perhatian dalam pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting sebagai langkah awal dalam memicu aktivitas-aktivitas belajar. Perhatian adalah memusatkan pikiran dan perasaan emosional secara fisik dan psikis terhadap sesuatu yang menjadi pusat perhatiannya.

³⁹ Tim Pengembangan MKDP, *Kurikulum Pembelajaran*,....., hlm. 130-131.

Perhatian dapat muncul secara spontan dan bisa juga dengan direncanakan.

Seseorang yang memiliki minat terhadap materi pelajaran tertentu, biasanya akan lebih intensif memerhatikan dan selanjutnya timbul motivasi dalam dirinya untuk mempelajari materi tersebut. Motivasi dalam belajar merupakan hal yang sangat penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran, hal ini didasari oleh beberapa hal, yaitu:

- 1) Siswa harus senantiasa didorong untuk bekerja sama dalam belajar.
- 2) Siswa harus senantiasa didorong untuk bekerja dan berusaha sesuai dengan tuntutan belajar.
- 3) Motivasi merupakan hal yang penting dalam memelihara dan mengembangkan sumber daya manusia melalui pendidikan.

Motivasi dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan dorongan untuk mewujudkan perilaku tertentu yang terarah pada pencapaian tujuan.⁴⁰ Jadi, motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang. Motivasi dapat dibandingkan dengan mesin dan kemudi pada mobil.

b) Prinsip Keaktifan

⁴⁰Sardiman A. M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 74.

Kecenderungan psikologi saat ini menyatakan bahwa anak didik adalah makhluk yang aktif. Anak memiliki dorongan untuk melakukan sesuatu, memiliki kemauan, dan keinginan. Belajar pada hakikatnya adalah proses aktif dimana seseorang melakukan kegiatan secara sadar untuk mengubah suatu perilaku, terjadi kegiatan merespon terhadap setiap pembelajaran. Seseorang yang belajar tidak bisa dipaksakan oleh orang lain.⁴¹ Belajar hanya akan mungkin terjadi apabila anak aktif mengalami sendiri.

c) Prinsip keterlibatan langsung/berpengalaman

Setiap individu harus terlibat langsung dalam proses pembelajaran, supaya peserta didik mengalami langsung apa yang sedang dipelajarinya. Hal ini sejalan dengan pernyataan, ‘pendekatan pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara langsung akan menghasilkan pembelajaran yang lebih efektif’, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.⁴²

Pendekatan pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara langsung aktif melakukan perbuatan belajar, hasilnya akan lebih efektif dibandingkan dengan pendekatan yang hanya sekedar menuangkan pengetahuan informasi.⁴³

d) Prinsip Pengulangan

Pengulangan dalam belajar dalam arti membaca dan memahami materi melalui membaca lagi atau menerapkan konsep-

⁴¹ Tim Pengembangan MKDP, *Kurikulum Pembelajaran*,.....,hlm. 185.

⁴² Tim Pengembangan MKDP, *Kurikulum Pembelajaran*,.....,hlm. 185.

⁴³Tim Pengembangan MKDP, *Kurikulum Pembelajaran*,.....,hlm. 185-186.

konsep pada soal-soal. Hal ini perlu dilakukan karena adanya faktor lupa, jadi supaya materi yang dipelajari tetap diingat, maka pengulangan pelajaran tidak boleh diabaikan.⁴⁴

e) Prinsip Tantangan

Dalam hal ini kemampuan profesional guru dituntut, karena pada umumnya guru terpaku pada materi pelajaran yang sudah tersedia dalam buku ajar, disinilah pentingnya kreativitas guru agar dapat menyajikan materi pelajaran yang merangsang dan menantang.

f) Prinsip Balikan dan Penguatan

Prinsip balikan, diharapkan siswa akan mengetahui seberapa jauh ia telah berhasil menguasai suatu materi pelajaran, dengan balikan siswa akan menyadari dimana letak kelemahannya dan kekuatannya.

Penguatan merupakan suatu tindakan yang sering kurang mendapatkan perhatian guru padahal efek positifnya besar sekali dan setiap keberhasilan itu ditunjukkan oleh siswa meskipun kecil kehendaknya ditanggapi dengan penghargaan.⁴⁵ Keberhasilan siswa yang sering terabaikan oleh guru untuk memberi penghargaan atau pujian pada siswa yang sudah berhasil.

g) Prinsip Perbedaan Individual

Perbedaan individual dalam belajar, yaitu proses belajar yang terjadi pada setiap individu berbeda satu dengan yang lain, baik secara

⁴⁴ Tim Pengembangan MKDK, *Psikologi Belajar*, (Semarang: IKIP, 1986), hlm. 31.

⁴⁵ Tim Pengembangan MKDK, *Psikologi Belajar*,....., hlm. 32

fisik maupun psikis. Untuk itu dalam proses pembelajaran mengandung implikasi bahwa setiap siswa harus dibantu untuk memahami kekuatan dan kelemahan dirinya, dan selanjutnya mendapat perlakuan dan pelayanan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa itu sendiri.⁴⁶

2. Unsur-Unsur dalam Pembelajaran

Unsur pembelajaran dalam proses belajar mengajar dijelaskan melalui pengertian pembelajaran dan menunjang tercapainya tujuan belajar siswa, sehingga baik guru maupun siswa sama-sama memiliki unsur dinamis. Unsur dinamis pada guru untuk penyelenggaraan pembelajaran dan unsur dinamis siswa untuk proses belajar.

- a. Unsur dinamis pembelajaran pada diri guru.
 - a) Motivasi membelajarkan siswa dalam hal ini guru sebagai motivator belajar siswa agar motif-motif positif pada diri siswa dapat ditingkatkan.
 - b) Kondisi guru agar siap membelajarkan siswa, bila guru memiliki kompetensi yang sesuai dengan tuntutan masyarakat.
- b. Unsur dinamis siswa dalam proses belajar
 - a) Unsur motivasi belajar, pengembangan dapat diupayakan dengan jalan:
 - (a) Menghadapkan siswa pada hal-hal yang menantang, misalnya dengan jalan mengadakan pemecahan masalah dengan cara

⁴⁶Tim Pengembangan MKDP, *Kurikulum Pembelajaran*,.....,hlm. 187.

menyelidik, mengadakan percobaan, membuat sesuatu dan sebagainya agar menguatkan motivasi siswa

(b) Bagi siswa yang kurang atau lambat didorong untuk lebih aktif belajar, sementara siswa yang pandai diminta untuk menjadi tutor dengan tugas memberi penjelasan atau membantu hal-hal yang belum di mengerti atau belum dikerjakan.

(c) Agar motivasi ekstrinsik ditingkatkan untuk menjadi motivasi dalam belajar.

b) Unsur materi atau bahan belajar

Hal ini dapat diusahakan pengembagannya antara lain dengan jalan:

(a) Upayakan ada pemilihan materi pembelajaran.

(b) Siswa di ikut sertakan untuk ikut mempertanggung jawabkan pemilihan materi pembelajaran

(c) Siswa di usahakan untuk memanfaatkan sumber belajar di lingkungan sekitar yang tersedia.

c) Unsur suasana belajar

Dalam usaha pengembangan antara lain dapat dengan jalan:

(a) Diusahakan adanya suasana belajar yang akrab dan gembira

(b) Siswa belajar bervariasi

(c) Kelas diatur secara flexible sesuai dengan kebutuhan siswa yang belajar.

(d) Menggunakan multi metode dan multimedia.

d) Unsur media belajar

Pengembangannya dapat diusahakan antara lain dengan jalan:

- (a) Peningkatan penggunaan media
- (b) Mengikutsertakan siswa
- (c) Penyiapan media
- (d) Menggunakan media
- (e) Siswa dilatih untuk membuat laporan
- (f) Siswa dilatih membuat media pembelajaran sendiri.

e) Unsur kondisi siswa yang belajar

Pengembangannya antara lain dengan cara:

- (a) Pembelajaran secara ideal dengan individual
- (b) Sistem klasikal di usahakan untuk melaksanakan secara bervariasi.⁴⁷

3. Penggunaan metode dalam pembelajaran

a. Pengertian Metode

Menurut arti kata bahasa ‘metode’ ialah cara sistematis dan terdapat secara baik untuk mencapai tujuan. Metode dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *Ahariqah* yang berarti langkah-langkah strategis disiapkan untuk melakukan pekerjaan. Sedangkan menurut istilah metode adalah cara atau jalan yang harus ditempuh/dilalui untuk mencapai tujuan.⁴⁸

Jadi, metode merupakan sebuah sarana yang ditempuh dalam mencapai tujuan, tanpa pemilihan metode yang relevan dengan tujuan

⁴⁷Muhammad Hatta, *Unsure-Unsure Dinamis Pembelajaran Fasilitas Belajar Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kepuasan Siswa Mts*, (Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol. 12, No. 1, Januari 2017), hlm. 2-3.

⁴⁸Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm. 32.

yang akan dicapai, maka akan sulit untuk mewujudkannya, oleh karena itu kombinasi dan ketetapan dalam pemilihan metode sangat diperlukan. Dalam pembelajaran, ketetapan metode sangat bergantung pada tujuan, bahan dan pelaksanaan pembelajaran itu sendiri.

b. Strategi dan Metode Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan salah satu komponen di dalam sistem pembelajaran. Sedangkan metode dan teknik di dalam proses belajar mengajar bergantung pada tingkah laku yang terkandung di dalam rumusan tujuan tersebut. Dengan kata lain, metode dan teknik yang digunakan untuk tujuan yang menyangkut pengetahuan, akan berbeda dengan metode dan teknik untuk tujuan yang menyangkut ketrampilan atau sikap.⁴⁹ Ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan strategi pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Faktor tujuan

Tujuan merupakan faktor yang paling cocok, sebab semua faktor utama yang ada di dalam situasi pembelajaran, termasuk strategi pembelajaran, diarahkan dan diupayakan semata-mata untuk mencapai tujuan.

Metode dan teknik yang digunakan untuk tujuan yang menyangkut pengetahuan, akan berbeda dengan metode dan teknik untuk tujuan yang menyangkut ketrampilan atau sikap, sebagai contoh:

⁴⁹Tim Pengembangan MKDP, *Kurikulum Pembelajaran*,.....,hlm. 153.

- a) Tujuan untuk aspek pengetahuan: siswa dapat menjelaskan konsep kebersihan
- b) Tujuan untuk aspek ketrampilan: siswa dapat membersihkan ruangan kelas
- c) Tujuan untuk aspek sikap; siswa menghargai kebersihan.

Jadi, strategi belajar yang digunakan dipengaruhi oleh tujuan pengajaran itu sendiri.

2. Faktor materi

Ilmu atau materi pelajaran memiliki karakteristik yang berbeda-beda, karakteristik ilmu atau materi pelajaran membawa implikasi terhadap penggunaan cara dan teknik di dalam proses belajar mengajar.⁵⁰ Secara teoritis di dalam ilmu atau mata pelajaran terdapat beberapa sifat materi, yaitu:

a) Mengajarkan fakta

Tujuannya ialah supaya siswa tetap ingat, terhadap fakta yang diajarkan atau yang dipelajari.

b) Mengajarkan Konsep

Mengajarkan konsep bukan sekadar supaya siswa hafal akan konsep tersebut. Akan tetapi, yang lebih utama ialah supaya siswa memahami atribut-atribut konsep tersebut.

c) Mengajarkan prinsip

⁵⁰ Tim Pengembangan MKDP, *Kurikulum Pembelajaran*,hlm. 154.

Tujuan mengajarkan prinsip bukan sekadar supaya siswa memahami prinsip tersebut, tetapi supaya siswa mampu menerapkan prinsip tersebut di dalam praktik.

d) Mengajarkan pemecahan masalah

Beberapa langkah umum pemecahan masalah yang dapat ditempuh ialah:

(1) Menenal permasalahan

2) Merumuskan masalah

3) Mengumpulkan berbagai data atau keterangan untuk pemecahan masalah

4) Merumuskan dan menyeleksi kemungkinan pemecahan masalah

5) Implementasi dan evaluasi

e) Mengajarkan ketrampilan motorik

Tujuan utamanya ialah mengajarkan siswa untuk mampu melakukan praktik ketrampilan tersebut.

f) Mengajarkan sikap

Tujuan utama mengajarkan sikap ialah supaya siswa memiliki sikap atau nilai tertentu.

3. Faktor Siswa

Metode dan teknik digunakan dalam proses belajar mengajar dengan jumlah siswa puluhan orang akan berbeda dengan metode

dan teknik di dalam proses belajar mengajar dengan jumlah siswa beberapa orang saja. Dalam hal ini perlu dipertimbangkan:

- a) Siswa sebagai keseluruhan. Dalam arti segala aspek pribadinya diperhatikan secara utuh.
- b) Siswa sebagai pribadi tersendiri, setiap siswa memiliki perbedaan dan yang lain dalam hal ini; kemampuan, cara belajar, kebutuhan, dan sebagainya yang berkaitan dengan proses belajar mengajar.
- c) Tingkat perkembangan siswa akan mempengaruhi proses pembelajaran.⁵¹

4. Faktor guru

Faktor guru adalah salah satu faktor penentu, pertimbangan semua faktor akan sangat bergantung kepada kreativitas guru. Dedikasi dan kemampuan gurulah yang pada akhirnya mempengaruhi pelaksanaan proses pembelajaran.

c. Kriteria Penggunaan Strategi Pembelajaran dan Metode Mengajar

Proses belajar mengajar yang baik harus memiliki dan memenuhi sejumlah kriteria, antara lain:

- 1) Memiliki tingkat relevansi epistemologis yang tinggi, artinya proses belajar yang dilakukan peserta didik relevan dengan hakikat ilmu yang sedang dipelajari peserta didik.

⁵¹ Tim Pengembangan MKDP, *Kurikulum Pembelajaran*,.....,hlm. 155.

- 2) Memiliki tingkat relevansi psikologi, dalam hal ini dipandang sebagai alat berpikir. Makin tinggi kadar berpikir siswa dalam kegiatan belajar, makin berkualitas proses belajar mengajar tersebut.
- 3) Memiliki tingkat relevansi sosiologis, kriteria ini dilihat dari segi kesempatan peserta didik menghayati nilai-nilai sosial, seperti; saling menghargai pendapat, bekerja sama dan lain sebagainya.
- 4) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi secara optimal. Proses belajar mengajar yang terlalu didominasi oleh guru dinilai tidak baik.
- 5) Memiliki tingkat efisiensi dan efektivitas yang tinggi, hal ini dilihat dari tingkat pencapaian tujuan yang optimal dan komprehensif serta dengan sumber daya yang relatif hemat.⁵²

d. Kelebihan dan kekurangan metode

Setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangannya. Oleh sebab itu, tidak bisa bagi seorang guru untuk membuat kesimpulan terhadap suatu metode lebih baik atau lebih buruk. Tugas guru dalam menetapkan metode ialah mengetahui dan mempertimbangkan batas-batas kelebihan dan kekurangan metode yang akan digunakannya.⁵³

⁵² Tim Pengembangan MKDP, *Kurikulum Pembelajaran*,....., hlm. 161-162.

⁵³ Samiudin, *Peran Metode Untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran*, (Jurnal Studi Islam, Vol. 11, No. 2, Desember 2016), hlm. 124.

Pengetahuan dan pembahasan seorang guru dalam memilih suatu metode pembelajaran sangat penting sebelum memutuskan metode mana yang akan dipakai.

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada dasarnya, setiap melakukan penelitian ilmiah agar lebih terarah diperlukan satu metode yang sesuai dengan objek yang diteliti, karena metode tersebut berfungsi sebagai cara mengerjakan sesuatu agar kegiatan penelitian dapat terlaksana secara rasional guna mencapai hasil yang optimal.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dari judul di atas, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Berdasarkan pada jenis permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan pola penelitian deskriptif. Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.⁵⁴

Data tersebut diantaranya berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, *videotape*, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya. Pendekatan kualitatif menurut peneliti sangat relevan dalam penelitian ini karena bertujuan untuk mengetahui kompetensi profesionalisme dalam pembelajaran di MAS Darul Ulum Banda Aceh.

B. Lokasi Penelitian

⁵⁴Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 20120), hlm. 4.

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Swasta Darul Ulum Banda Aceh. Madrasah ini terletak di Jl.Syiah Kuala, Bandar Baru, Kuta Alam, Kota Banda Aceh, Aceh 24415.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini terdiri dari Kepala Madrasah dan guru Al-Qur'an Hadist di MAS Darul Ulum Banda Aceh.

Data dari kepala sekolah adalah data tentang kebijakan dan usaha-usaha kepala Madrasah dalam upaya meningkatkan kompetensi profesionalisme guru dalam pembelajaran.

Data yang diperoleh dari guru adalah data tentang:

1. Strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran
2. Metode pembelajaran
3. Upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya
4. Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam mengembangkan kompetensi profesionalnya

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah, sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak

pada observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi.⁵⁵ Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Pelaksanaan penelitian selalu dimulai dari tahap observasi, tahap ini dilakukan untuk menempuh transparansi tentang apa yang sebenarnya yang harus dilakukan apabila objek tersebut benar-benar dijadikan sasaran penelitian.⁵⁶ Observasi merupakan metode yang paling dasar, kelebihan metode ini adalah data yang diperoleh lebih dapat dipercaya karena dilakukan atas pengamatan sendiri. Sehingga peneliti mengadakan observasi langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi yang terjadi di lembaga pendidikan. Metode ini digunakan peneliti untuk mengamati situasi latar alami aktivitas belajar mengajar di MAS Darul Ulum Banda Aceh.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya dengan pihak yang ditanya atau penjawab. Dalam penelitian kualitatif, sering menggabungkan teknik observasi partisipasi dengan wawancara mendalam, selama melakukan observasi, peneliti juga melakukan interview kepada orang-orang yang ada di dalamnya.⁵⁷

Wawancara dilakukan dengan kepala Madrasah dan guru Al-Qur'an hadist. Agar proses wawancara berlangsung efektif dan efisien, maka

⁵⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 308-309.

⁵⁶Burhan Bugun, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Public, dan Ilmu Social Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm.134.

⁵⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*,.... hlm. 318

pewawancara terlebih dahulu mempersiapkan materi wawancara yang berkaitan dengan kompetensi profesionalisme guru.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan rekaman kejadian masa lalu yang ditulis atau dicetak, dapat berupa catatan, surat, buku harian dan lain-lain. Para ahli sering mengartikan dokumen dalam dua pengertian, yaitu: *pertama*, sumber tertulis sejarah sebagai kebalikan dari pada kesaksian lisan, artefak atau peninggalan terlukis. *Kedua*, diperuntukkan bagi surat-surat resmi dan surat Negara seperti surat perjanjian, undang-undang dan lainnya.⁵⁸

Metode dokumentasi ini digunakan peneliti untuk mengetahui data tentang sejarah berdirinya MAS Darul Ulum Banda Aceh, visi, misi, tujuan MAS Darul Ulum, struktur organisasi, jumlah guru dan siswa, hasil belajar siswa dan dokumen lain.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵⁹ Ada tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu: (1) reduksi data; (2) paparan data (*data display*); (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verivying*).

⁵⁸Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 175.

⁵⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 248.

F. Pedoman Penulisan

Teknik penulisan karya ilmiah ini berpedoman pada buku Panduan Penulisan Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2016

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Darul Ulum

Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Darul Ulum, bermula setelah berdirinya MTs Darul Ulum tahun 1990, seiring perjalanan waktu setelah tiga tahun berjalannya proses belajar maka siswa angkatan pertama telah menyelesaikan proses pendidikan dan akan melanjutkan tingkat pendidikan ke jenjang pendidikan selanjutnya, maka untuk menampung tamatan dari MTs itu timbullah saran dan masyarakat di sekitar kota Banda Aceh dan Aceh Besar, supaya di Darul Ulum dapat dibuka madrasah tingkat aliyah.

Atas dasar saran dan permohonan dari masyarakat tersebut maka sepakat pengurus yayasan dan staf dari pimpinan Dayah Darul 'Ulum untuk membukanya. Pada tahun 1993 dibukalah MA Darul 'Ulum dengan penyelenggaraan kegiatan tersebut pada pagi hari dengan menerapkan kurikulum Departemen Agama, dan pada sore hari diterapkan kurikulum dayah/pesantren. Dengan siswa angkatan pertama sebanyak 5 orang, yang dipimpin saat itu oleh Drs. Thaharudin selama lebih kurang tiga bulan, kemudian karena sesuatu hal maka kepemimpinan dialihkan kepada Bapak Drs. Razali Umar lebih kurang satu setengah tahun.

Berikutnya pada tahun 1997 demi untuk memperlancar koordinasi dan administrasi di kalangan pihak pemerintahan maka secara defenitif diangkatlah Drs. Djakfar Ismail sebagai kepala pada madrasah tersebut hingga tahun 2000. Pada tanggal 23 Maret 1998 dikeluarkan Piagam Pendirian Madrasah Swasta dengan Nomor : WA/b-d /PP.03.2/587/1998 yang ditandatangani oleh Kakanwil Departemen Agama Drs. H. M. Nur Ali. Pada tanggal 28 Juni 2000 diadakan pemutasian kepala Madrasah di kota Banda Aceh, untuk MA Darul Ulum posisi Kepala Madrasah ditempati oleh Bapak Drs. M. Rizal Mohin menggantikan Bapak Drs. Djakfar Ismail sampai tahun 2006. Pada tanggal 6 November 2006 diadakan kembali serah terima kepala madrasah, karena Drs. M. Rizal Mohin dipromosikan menjadi Kepala MAN Model Banda Aceh. Posisi beliau digantikan oleh Dra. Kesuma Nirwana.

Selangkah demi selangkah MA Darul Ulum terus membenahi sarana prasarana terutama fasilitas proses belajar mengajar seiring dengan upaya peningkatan kualitas pendidikannya, berkat upaya dan kerja keras seluruh komponen di MA Darul Ulum mulai dikenal di seluruh wilayah provinsi Aceh bahkan sampai keluar provinsi, sehingga setiap tahun pertumbuhan jumlah siswa semakin meningkat.

Lokasi Madrasah Aliyah Darul 'Ulum sangat strategis, karena terletak di tengah pusat kota Banda Aceh dan mudah terjangkau oleh semua lapisan masyarakat. Madrasah Aliyah berada di bawah Dayah

Modern Darul Ulum, yang dikelola oleh sebuah yayasan yang diberi nama Yayasan Pembangunan Umat Islam (YPUI) Banda Aceh.

Yayasan Pendidikan Umat Islam (YPUI) Banda Aceh, meliputi berbagai lembaga antara lain :

- Madrasah Tsanawiyah (MTs)
- Madrasah Aliyah (MA)
- SLTP Islam.
- Sekolah Menengah Umum Islam

2. Profil Madrasah Aliyah Darul Ulum

Adapun identitas dari Madrasah Aliyah Darul Ulum adalah sebagai berikut :

1. Nama Madrasah : MADRASAH ALIYAH

DARUL ULUM

2. No. Statistik Madrasah : 131211710006

3. Akreditasi Madrasah : A

4. Alamat Lengkap Madrasah : Jln. Syiah Kuala No.5

Gampong Keuramat Kecamatan Kuta

Alam

Kota Banda Aceh

Provinsi Aceh

No. Telepon 0651-33312

5. NPWP Madrasah : 02.688.951.9-101.000

6. Nama Kepala Madrasah : Dra. Kesuma Nirwana

7. No. Telepon/Hp : 08129629179

8. Nama Yayasan : Yayasan Pembangunan

Umat Islam (YPUI)

9. Alamat Yayasan : Jln. Syiah Kuala No. 5

Desa Keuramat Kuta

Alam Banda Aceh

10. No.Telepon Yayasan : 0651-33312

11. No.Akte Pendirian Yayasan : C-2675.Ht.01.02 2007

12. Kepemilikan Tanah : Yayasan

a. Status Tanah Milik Yayasan

Pembangunan Umat Islam

b. Luas Tanah: 48.938 m²

13. Status Bangunan : Yayasan

14. Luas Bangunan : 2. 437,25 m²

3. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Darul Ulum

Untuk mewujudkan sistem pendidikan madrasah yang pada dasarnya merupakan upaya untuk membentuk anak didik yang berkepribadian muslim dengan keimanan dan ketaqwaan yang tinggi, yang memiliki kemampuan akademis keahlian dan keterampilan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka setiap madrasah harus memiliki visi dan misi.

Visi Madrasah Aliyah Darul ‘Ulum Banda Aceh “Berilmu Amaliah Beramal Ilmiah“.

Misi Madrasah Aliyah Darul ‘Ulum Banda Aceh ialah :

- Meningkatkan harkat dan martabat manusia.
- Mewujudkan siswa bertaqwa dan akhlakul karimah
- Mewujudkan penerapan ilmu pengetahuan dan ketrampilan serta seni yang islami.
- Mewujudkan budaya syariat Islam bagi siswa dalam pergaulan dengan masyarakat.

Identitas lembaga ini adalah :

- Mengemban amanat ahli sunnah waljama’ah yang berpengetahuan luas
- Berprogram nasional.
- Berdiri di atas dan untuk semua golongan
- Beraqidah ahlussunah waljama’ah.
- Menjaga keseimbangan antara ilmu agama dengan ilmu umum dengan mengikuti Ujian Akhir Madrasah (UAM) dan Ujian Nasional (UN) serta ujian Dayah/Pondok pesantren.
- Mengajar dari dasar.

4. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Dalam proses belajar mengajar, pendidik merupakan hal yang paling urgen dalam proses pembelajaran. Guru atau pendidik merupakan sosok yang dapat ditiru. Pendidik harus mampu memberikan keteladanan yang baik. Pendidik juga berperan penting dalam memotivasi siswa dalam belajar. Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan

guru dalam mengaktualisasi ilmu pengetahuan yang ada dalam dirinya untuk diwariskan kepada peserta didik. Berikut merupakan daftar pendidik dan pegawai Madrasah Darul Ulum Banda Aceh.

Table 4.1Pendidik di Madrasah Aliyah Darul Ulum Banda Aceh

No	Nama / NIP	Pangkat/G ol	Jabatan	Mata Pelajaran
1	Dra. Kesuma nirwana NIP : 195809281996032001	Pembina, IV/a	Kepala	Bahasa Inggris
2	Dra. Erni Bulkisi, M.Sc NIP: 196701191995032001	Pembina, IV/a	Guru ⁶⁰	Fisika
3	Dra. Zuhrawati NIP; 196504241992032002	Pembina, IV/a	Guru	Sejarah
4	Dra. Irawati NIP:19690618199803200 2	Pembina, IV/a	Guru	Bahasa Arab
5	Dr. Samsul Bahri,S.Pd, M.Pd NIP: 19720801199051001	Pembina, IV/a	Guru	Fisika
6	Marlita, S.Ag	Pembina,	Guru	Bahasa Inggris

⁶⁰Guru PNS

	NIP: 197310271998932007	IV/a		
7	Eliyana Ehda, S.Pd. Kim NIP: 196201011988061001	Pembina, IV/a	Guru	Kimia
8	Cut Ratnawati, S.Ag NIP: 197401171999052001	Pembina, IV/a	Guru	Biologi
9	Suriati, S.Ag NIP: 197301131997032004	Pembina, IV/a	Guru	Matematika
10	Cut Nurbaiti, S.Pd NIP: 196611181999052001	Pembina, IV/a	Guru	Kimia
11	Mariani, S.Ag NIP: 197309141999052001	Pembina, IV/a	Guru	Qur'an Hadist
12	Meutia, S,Pd NiP: 197107011999052001	Pembina, IV/a	Guru	Bahasa Indonesia
13	Ibnu Rusydi, S.Ag NIP: 197806142002121002	Peñata TK. I, III/d	Guru	Bahasa Arab

14	Juanda, SE, MM NIP: 19821312005011005	Peñata TK. I, III/d	Guru	Ekonomi
15	Devi Damayanti, S.Pd NIP: 198001072006042004	Peñata TK. I, III/c	Guru	Matematika
16	Rahmazatulaili, S,Pd.I		GBD ⁶¹	Aqidah
17	Syukri S,Pd.I		GBD	Bahasa Jepang
18	Amelia S.Pd.I		G T T ⁶²	Matematika
19	Drs.Teguh Basuki M.Pd		G T T	Matematika
20	Ahmad Muhaddin, S.HI		G T T	Fiqih
21	Mainar Muliana, S.Pd		G T T	Pkn
22	Herna Suryati, S.Pd		G T T	Bahasa Indonesia
23	Marwan Hasyem, S.HI		G T T	Ski
24	Elli, S.Fill.I		G T T	Fiqih
25	Musa Abubakar, M.Pd.I		G T T	Fiqih
26	Rina Mahrani, S.Pd		G T T	Sastra Indonesia
27	Husna, S.Pd		G T T	Ekonomi
28	Rosdiana, S.Sos,I		G T T	Antropologi

⁶¹Guru Badan Dayah

⁶²Guru Tidak Tetap (Honorar)

29	Ira Sulfina		G T T	Sastra Inggris
30	Nellita Aryanti, S.Pd		G T T	Biologi
31	Dini Dwi Pratiwi, S.Pd		G T T	Sejarah
32	Miftahul Izzati, S.Pd		G T T	Geografi
33	Imansyah, S.Pd		G T T	Geografi
34	Fitri Rizkyka, S.Pd		G T T	Pkn
35	Musa Abubakar, M.Pd,I		G T T	Ski
36	Amrul Shiddiq, Ic		G T T	Akidah Akhlak
37	Meridarni, S.Pd		G T T	Seni Budaya
38	Santi Hartina, S.Pd		G T T	Seni Budaya
39	M.Heriansyah, S.Pd		G T T	Penjaskes
40	Muzakkir, S,Pd, M.Si		G T T	Sosiologi

Sumber: Dokumen dari TU MAS Darul Ulum 2018.

Table 4. 2 Data Tenaga Kependidikan

No	Tenaga Kependidikan	Jumlah
1	Tata Usaha/Staf Tata Usaha	3
2	Pustakawan	1
3	Laboran	1

Sumber: Dokumen dari TU MAS Darul Ulum 2018.

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan proses belajar mengajar, dengan adanya sarana prasarana yang lengkap maka hasil yang dicapai akan lebih baik. Yang dimaksud dengan sarana adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar tercapainya tujuan pendidikan dapat berjalan lancar, efektif, dan efisien.⁶³ Berikut adalah table sarana dan prasarana di Madrasah Darul Ulum :

Table 4. 3 Sarana dan Prasana di MAS Darul Ulum

No	Sarana/Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala	1	Baik
2	Ruang Wakil Kepala	1	Baik
3	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4	Ruang Guru	1	Kurang Representatif ⁶⁴
5	Ruang Kelas	11	Baik
6	Ruang Lab.Komputer	1	Baik
7	Ruang Perpustakaan	1	Baik
8	Ruang Lab.Kima	1	Baik

⁶³B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 292

⁶⁴ Ruangan tersebut tidak sesuai untuk dijadikan sebagai ruang guru, dikarenakan terlalu sempit.

9	Ruang Lab.Biologi	1	Baik
10	Ruang Lab.Fisika	1	Baik
11	Ruang Kopersai	1	Baik
12	Gudang	1	Kurang Representatif
13	Tempat Olahraga	1	Baik
14	Ruang Organisasi Kesiswaan	1	Baik
15	Masjid	1	Baik

Sumber: Dokumen dari TU MAS Darul Ulum 2018.

Table 4.4 Data Nilai Al-Quran Hadist Peserta Didik di MAS Darul Ulum

No	Nama Siswa	Kompetensi Dasar				Nilai Raport	Predikat
		3.1	3.2**	3.3**	3.4****		
		*		*	*		
1	Afdhal Kautsar	95	95	95	95	95	A
2	Al-Fattah	89	90	97	95	93	B
3	Aldi Maulana	83	87	89	80	85	C
4	Arif Suhaimi	98	98	99	95	98	A

5	Chairul Imam	87	90	85	87	87	B
6	Di Muhammad Reza Pratama	80	80	80	80	80	C
7	Fadhil Muhammad	90	90	95	97	93	B
8	Fathan Mubin	90	87	90	89	89	B
9	Father Rahman	89	89	90	89	89	B
10	Furqan Risky	80	80	80	80	80	C
11	Geubrina Makmu	89	90	90	95	91	B
12	Hafid Wananda	87	89	95	95	92	B
13	Hafizh	83	80	80	80	81	C
14	Muhammad Riefqi Al-Faizi	89	90	90	90	90	B
15	Muzakki Adnan	95	97	99	95	97	A
16	Rahmat Marja	95	95	90	95	94	A
17	Rifki Dandi	90	95	95	95	94	A
18	Rijalul Haq	99	99	95	99	98	A
19	Riski Khalila	89	89	92	90	90	A

20	Risky Aulia Azama	90	90	90	95	91	B
21	Sayed Muhammad Khatami	87	83	80	80	83	C
22	T. Affandi	90	90	80	80	85	C
23	Teuku Muhammad Irham Marda	89	95	97	80	90	A
24	Thayyibul Hikmah Wathany	90	80	98	80	87	B
25	Wali Cosara	90	90	89	95	91	B
26	Zulian Arfi	90	90	89	95	91	B
27	Fakhrurrazi	80	80	80	80	80	C
28	Chandra Hasbasyiah Sentosa	95	95	95	95	95	A

Sumber: Dokumen dari TU MAS Darul Ulum 2018

Keterangan:

predikat:

3.1* : kewajiban berdakwah

A = 94 - 100

3.2** : amar ma'ruf nahi mungkar B = 87 - 93

3.3 *** : demokrasi C = 80 - 86

3.4 ***** : jujur dan adil. D = 75 - 79

Nilai rata-rata siswa,⁶⁵

$$r = \frac{\text{jumlah nilai}}{\text{banyak data}}$$

$$r = \frac{2.504}{28}$$

$$r = 89.$$

B. Hasil Penelitian

1. Kompetensi Profesionalisme Guru Di MAS Darul Ulum Banda Aceh

Guru harus memiliki kemampuan tersendiri, guna mencapai harapan yang dicita-citakan dalam melaksanakan pendidikan pada umumnya dan proses belajar mengajar pada khususnya. Agar guru memiliki kemampuan, guru perlu membina diri secara baik karena fungsi guru itu sendiri adalah membina dan mengembangkan kemampuan siswa secara profesional dalam proses belajar mengajar.

Dalam proses interaksi belajar mengajar untuk mendorong anak didik tekun belajar diperlukan adanya situasi pembelajaran yang menantang dan menarik. Hal ini perlu disadari oleh guru yang profesional apalagi kaitannya dengan belajar Al-Qur'an Hadist yang merupakan ilmu yang sangat penting bagi setiap muslim khususnya. Untuk itu sebagai seorang guru harus mampu menumbuhkan situasi pembelajaran yang menantang.

⁶⁵ J Supranto, *Statistic Teori Dan Aplikasi*, (Jakarta: Erlangg, 2004), hlm. 34.

Begitu juga di MAS Darul Ulum Banda Aceh dalam proses belajar mengajar Al-Quran Hadist tidak hanya memberikan materi belajar tetapi mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran, dalam proses belajar mengajar Al-Quran Hadist di MAS Darul Ulum Banda Aceh peserta didik harus menghafal, memahami dan mengkaji secara mendalam tentang hadist-hadist atau ayat-ayat yang berhubungan dengan kegiatan sehari-hari. Proses belajar mengajar seperti ini menjadikan peserta didik mengalami langsung pengalaman dan wawasan mengenai hal yang akan dipelajari.

Untuk memudahkan siswa dalam berkonsultasi dengan guru tentang materi pelajaran yang dipelajari, dan membuka wawasan bagi peserta didik dibutuhkan guru yang profesional. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Madrasah Aliyah Darul Ulum Banda Aceh, ibu Kesuma Nirwana mengatakan, guru yang mengajar disini sudah profesional karena mereka sudah mengajar menurut bidang keahliannya masing-masing.⁶⁶

Hal demikian sesuai dengan hasil wawancara dengan guru Al-quran Hadist, beliau adalah lulusan dari Prodi Pendidikan Agama Islam.⁶⁷ Hal demikian bertujuan untuk memudahkan siswa dalam menerima pelajaran, karena disampaikan oleh guru yang ahli di bidang pelajaran Al-Quran Hadist.

⁶⁶ Hasil Wawancara Dengan Kepala MAS Darul Ulum Banda Aceh 13 Juli 2018

⁶⁷ Hasil Wawancara Dengan Guru Bidang Studi Al-Quran Hadist 9 Juli 2018.

Pengusaan terhadap materi pembelajaran merupakan salah satu komponen untuk menunjang profesionalisme guru dalam mengajar dan membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif. Dari hasil wawancara dengan ibu Mariani, guru Al-Quran hadist di MAS Darul Ulum Banda Aceh, mengatakan bahwa;

“Dengan pengusaan materi yang mendalam dan luas, pada saat mengajar anak-anak akan memperhatikan pelajaran dengan serius dan banyak yang mengajukan pertanyaan yang berkualitas.”⁶⁸

Selain menguasai materi sebelum mengajar, guru juga harus bisa menggunakan metode yang bervariasi, selain dari metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Guru Juga harus mampu menggunakan metode yang lain seperti jigsaw, *teaching learning*, CTL (*contextual teaching learning*), dan berbagai metode pembelajaran lain yang sesuai dengan materi pelajaran.⁶⁹

Guru yang profesional merupakan guru yang mampu memahami situasi psikologis siswanya, karena dalam proses belajar mengajar ada peserta didik yang cepat dalam memahami pelajaran dan ada yang kurang cepat dalam memahami. Dari hasil wawancara dengan guru bidang studi mengatakan; meskipun proses belajar mengajar sudah menggunakan metode yang mengaktifkan siswa dalam belajar, tetapi proses penerimaan dan pemahaman antara siswa yang satu dengan yang lain berbeda, perbedaan pemahaman dan penerimaan pelajaran bagi siswa yang lambat

⁶⁸ Hasil Wawancara Dengan Guru Bidang Studi Al-Quran Hadist 9 Juli 2018.

⁶⁹ Hasil Wawancara Dengan Guru Bidang Studi Al-Quran Hadist 9 Juli 2018.

dalam memahami pelajaran harus diberikan tugas khusus, motivasi dan nasihat untuk menjadikan siswa tersebut tetap semangat dalam belajar.⁷⁰

Untuk menunjang profesionalisme, guru juga membutuhkan kepada pelatihan dan pembinaan, berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi Al-Quran Hadist mengatakan, khusus pelatihan untuk guru bidang studi Al-Quran Hadist belum ada baik dari pihak yayasan, madrasah maupun Kementrian Agama, tetapi untuk bidang studi selain Al-Quran Hadist sudah ada, lebih lagi yang bidang studi MIPA.⁷¹

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa guru sudah mengajar secara profesional, ditandai dengan mengajar di bidang keahliannya, menguasai materi pembelajaran dan menggunakan metode yang bervariasi dalam proses belajar mengajar. Tetapi untuk guru Al-Quran Hadist masih kurang diadakan pelatihan untuk pengembangan profesionalisme. Kurangnya pelatihan dan pembinaan guru Al-Quran Hadist tidak menyebabkan para guru tidak diakui profesionalismenya, hal tersebut sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan bahwa guru Al-quran Hadist mendapat pengakuan profesional dengan pemberian sertifikasi.

2. Kompetensi Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadist Di MAS Darul Ulum Banda Aceh

Materi pelajaran yang disampaikan dengan metode yang tepat akan cepat dipahami siswa dan disenangi siswa. Materi yang sangat mudah

⁷⁰Hasil Wawancara Dengan Guru Bidang Studi Al-Quran Hadist 9 Juli 2018

⁷¹ Hasil Wawancara Dengan Guru Bidang Studi Al-Quran Hadist 9 Juli 2018

sekalipun jika disampaikan dengan metode yang kurang tepat akan menyebabkan siswa malas belajar.

Pentingnya metode pembelajaran dalam menyampaikan materi pelajaran, guru sedapat mungkin harus berusaha menguasai berbagai metode pembelajaran, sehingga guru mampu menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dalam proses belajar mengajar sehingga tidak membuat siswa bosan dalam menerima pelajaran.

Dari hasil wawancara dengan ibu Mariani, beliau mengatakan; dalam siklus waktu belajar ada pagi dan siang, waktu belajar pagi siswa identik masih semangat, sedangkan waktu belajar siang siswa sudah tidak semangat lagi, peran guru dalam memilih metode yang tepat untuk membangkitkan minat siswa dalam belajar meskipun dalam waktu siang, karena penggunaan metode yang tepat dan menarik akan mampu membuat siswa memahami pelajaran secara mendalam, berbeda dengan penggunaan metode yang kurang menarik.”⁷²

Dari hasil pengamatan terhadap ibu Mariani saat melaksanakan pembelajaran di kelas diperoleh data sebagai berikut:

- b. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan satu metode utama didukung oleh metode yang lain. Misalnya saat menggunakan metode ceramah didukung dengan metode tanya jawab.
- c. Menggunakan metode sesuai dengan materi pembelajaran.

⁷²Hasil Wawancara Dengan Guru Bidang Studi Al-Quran Hadist 9 Juli 2018

- d. Membangkitkan minat siswa untuk berpikir aktif dalam belajar, guru hanya sebagai fasilitator
- e. Melibatkan siswa dalam merencanakan pembelajaran, sehingga siswa dapat secara lancar melakukan belajar sesuai dengan metode yang digunakan.

Dari hasil wawancara dan observasi saat pembelajaran berlangsung, diketahui bahwa guru mampu menggunakan metode yang tepat untuk materi pembelajaran, sehingga siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Keberhasilan guru dalam menggunakan metode pembelajaran membuat siswa memahami materi pelajaran secara mendalam, hal ini sesuai dengan data nilai rapor siswa. Nilai rata-rata dari 28 siswa adalah 89. Hal ini membuktikan penggunaan metode yang sesuai dengan materi pelajaran akan membuat siswa memahami pelajaran lebih mendalam.

3. Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di MAS Darul Ulum Banda Aceh

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Madrasah beliau mengatakan, Guru saya Alhamdulillah semua sudah profesional, mereka sudah mendapatkan sertifikasi, karena sertifikasi itu identik dengan guru yang profesional, apabila ada guru yang belum tersertifikasi mereka akan dites untuk ikut Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru (PLPG).⁷³ PLPG

⁷³Hasil Wawancara Dengan kepala MAS Darul Ulum Banda Aceh 13 juli 2018

ini diadakan bagi guru yang sudah memenuhi syarat untuk menerima tunjangan profesi, agar dapat meningkatkan kompetensi profesional.

Sertifikasi diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar profesionalisme. Manfaat sertifikasi guru adalah melindungi profesi guru dari praktik yang tidak kompeten, yang dapat merusak citra profesi guru serta melindungi masyarakat dari praktik pendidikan yang tidak berkualitas dan tidak profesional.

Guru yang sudah profesional juga membutuhkan kepada pengembangan diri, hal demikian disampaikan oleh kepala MAS Darul Ulum Banda Aceh, beliau mengatakan; Untuk pengembangan diri, guru bisa bergabung dengan kelompoknya masing-masing, mengadakan Musyawarah Guru Mata pelajaran (MGMP), belajar melalui internet, serta bermusyawarah dengan rekan sejawat.⁷⁴

Guru adalah pendidik dan pengajar pada pendidikan formal, meskipun guru sebagai pendidik, tetapi guru juga perlu pelatihan dan pembinaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala MAS Darul Ulum bahwa setiap tahun pihak madrasah bekerja sama dengan Wakil Kepala bidang Kurikulum dan Wakil Kepala bidang Kesiswaan, mengadakan penilaian terhadap guru yang kurang dalam pembelajaran dan membutuhkan kepada pembinaan dan pelatihan. Mereka akan dikirim untuk ikut pelatihan yang diselenggarakan oleh Yayasan, Madrasah dan

⁷⁴ Hasil Wawancara Dengan kepala MAS Darul Ulum Banda Aceh 13 juli 2018

Universitas-universitas di Banda Aceh yang mengadakan pelatihan dan pembinaan guru.⁷⁵

Dalam berbagai upaya yang dilakukan madrasah untuk meningkatkan profesionalisme gurunya, tentu menghadapi kendala dan faktor pendukung dalam pelaksanaannya. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh kepala Madrasah Aliyah Darul Ulum; salah satu kendala yang menjadi permasalahan dalam pembinaan guru yang profesional adalah guru yang sudah nyaman mengajar dengan cara lama, meskipun sudah mengikuti pelatihan dan pembinaan. Selain tersedia dana untuk kegiatan pelatihan dan pembinaan guru, faktor pendukung lainnya adalah menambah referensi perpustakaan dan menyediakan media pembelajaran.⁷⁶

Dari hasil wawancara dengan kepala Madrasah bahwa ada upaya yang dilakukan pihak madrasah untuk meningkatkan profesionalisme guru, madrasah juga memberikan *reward* untuk guru yang berhasil dalam pembelajaran, seperti diikutserakan dalam kompetisi guru favorit, yang hadiahnya tiket umrah, hal demikian akan menambah semangat para guru untuk terus melakukan pembenahan dan pengembangan diri untuk menjadi guru yang profesional.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Kompetensi Profesionalisme Guru di MAS Darul Ulum Banda Aceh

⁷⁵Hasil Wawancara Dengan kepala MAS Darul Ulum Banda Aceh 13 juli 2018

⁷⁶Hasil Wawancara Dengan kepala MAS Darul Ulum Banda Aceh 13 juli 2018

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, seperti yang telah diuraikan di atas, bahwa guru yang profesional adalah guru yang sudah mengajar di bidang keahliannya masing-masing.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Madrasah semua guru yang mengajar di Madrasah ini sudah profesional karena sudah mengajar di bidang keahliannya masing-masing. Salah satu yang menunjang profesionalisme guru adalah guru menguasai materi saat pembelajaran, dengan penguasaan materi yang mendalam, maka proses belajar mengajar akan lebih efektif,

Tugas guru ialah mengajarkan pengetahuan kepada murid. Guru tidak sekedar mengetahui materi yang akan diajarkan, tetapi harus memahami secara luas dan mendalam. Oleh karena itu, guru harus selalu belajar untuk memperdalam pengetahuannya terkait mata pelajaran yang diampunya.

Menurut Badan Standar Nasional pendidikan, kompetensi profesional adalah; kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi:

- a. Konsep, struktur, dan metode keilmuan/teknologi/seni yang menaungi/koheran dengan materi ajar.
- b. Materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah.
- c. Hubungan konsep antar mata pelajaran terkait.
- d. Penerapan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.

- e. Kompetisi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.⁷⁷

Agar selalu dapat menguasai materi dengan mendalam guru perlu berusaha secara mandiri yang terus menerus. Usaha belajar dapat dilakukan dengan jalan banyak membaca buku yang berkaitan dengan materi pelajaran, dapat mencari informasi tambahan melalui internet dan dapat pula dilakukan dengan berdiskusi dengan para ahli atau nara sumber yang ada di sekitar guru.

Guru dapat juga menugaskan pada siswa untuk mengumpulkan sumber belajar dan materi pelajaran dari media cetak yang selanjutnya akan menambah kemampuan guru dalam memperluas ilmu pengetahuannya.

Dalam proses belajar mengajar sebagai guru seringkali menemui kendala pada diri siswa mejadi malas dan tidak bersemangat bahkan tidak bergairah untuk belajar. Dalam hal ini siswa memerlukan dorongan dan semangat motivasi dari guru. Semakin besar dorongan minat dan motivasi belajar semakin besar pula hasil yang akan dicapai.

Mengajar dengan menggunakan pembelajaran yang komunikatif dan kreatif, guru harus mampu menggunakan media pembelajaran agar pembelajaran tidak terlalu monoton. Hal ini bertujuan agar guru mampu meningkatkan motivasi belajar. ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh guru dalam memotivasi siswa yaitu:

⁷⁷Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar Teori Dan Prakti*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 56.

- 1) Menjelaskan tujuan pembelajaran
- 2) Melibatkan siswa secara aktif
- 3) Menarik minat siswa
- 4) Menarik perhatian siswa
- 5) Menciptakan persaingan antar siswa
- 6) Memberikan *reward*.⁷⁸

Meskipun guru rata-rata sudah tergolong dalam guru yang profesional karena sudah mengajar di bidangnya masing-masing, bukan berarti guru tidak perlu pembinaan dan pelatihan. Guru yang sering mengikuti pelatihan dan pembinaan akan menambah wawasan, pengetahuan baru dan menjadi lebih profesional.

Pembinaan guru merupakan serangkaian usaha bantuan kepada guru, terutama bantuan yang berwujud pelayanan profesional yang dilakukan oleh kepala sekolah, dan pengawas serta pembinaan lainnya untuk meningkatkan proses dan hasil belajar mengajar yang akan diterapkan oleh guru tersebut.⁷⁹ Tujuan dari pembinaan tersebut yaitu untuk meningkatkan kemampuan profesional guru melalui pemberian bantuan yang terutama pelayanan profesional pada guru.

Pembinaan profesionalisme seorang guru pada dasarnya tumbuh melalui pengasahan atau melalui pembinaan akademik. Pendidik

⁷⁸Syarifuddin Dan Irawan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 165.

⁷⁹Ali Imron, *Pembinaan Guru Di Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 1995), hlm. 9.

profesional adalah seorang guru yang memiliki pengetahuan, ketrampilan dan sikap profesional pendidik.⁸⁰

Saat ini peran guru masih sangat penting, walaupun di tengah arus kemajuan ilmu dan teknologi yang kian pesat seperti laju informasi yang bisa langsung diterima bukan dari guru, namun dari alat-alat canggih seperti TV, Radio, dan lainnnya. Tetapi peran guru belum dapat digantikan oleh apapun, karena unsur-unsur manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan, dan nilai-nilai yang sangat diharapkan dari suatu proses pengajaran tidak akan dapat dicapai tanpa adanya guru.⁸¹ Dalam menyikapi hal ini guru dituntut dapat memerankan perannya sesuai dengan kebutuhan tuntutan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi, selama beliau mengajar belum pernah mengikuti pelatihan dan pembinaan khusus untuk materi pelajaran Al-Qur'an Hadist, tetapi beliau tidak vakum, beliau terus belajar dari media-media informasi yang ada saat ini untuk menunjang profesionalismenya.

2. Kompetensi profesionalisme guru dalam pembelajaran Al-Quran Hadist di MAS Darul Ulum Banda Aceh

Di samping penguasaan materi yang mendalam dan pemanfaatan media yang tepat, guru juga dituntut untuk memiliki kompetensi profesional dalam penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran. Materi pelajaran yang disampaikan dengan metode

49. ⁸⁰Hamalik Oemar, *Metode Belajar Dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm.

⁸¹Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989), hlm. 12.

yang tepat akan cepat dipahami siswa dan disenangi siswa. materi yang sangat mudah sekalipun jika disampaikan dengan metode yang kurang tepat akan menyebabkan siswa malas dalam belajar.

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam proses belajar mengajar guru juga perlu menggunakan beberapa metode dengan variasi yang dibutuhkan siswa dan gurunya, ada beberapa kriteria metode yang baik,⁸² diantaranya yaitu:

- a. Metode yang mengutamakan aktivitas peserta didik
- b. Metode harus mempertimbangkan perbedaan individual
- c. Metode harus mampu merangsang peserta didik untuk berpikir dan bernalar.
- d. Metode memungkinkan terjadinya pertumbuhan dan perkembangan dari peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Dalam pendidikan Islam sudah ditemukan berbagai metode pendidikan yang sangat menyentuh perasaan, mendidik jiwa, dan membangkitkan semangat. Metode yang diterapkan dalam pendidikan Islam telah mampu menggugah puluhan ribu muslimin untuk menggugah hati manusia dalam menerima perintah Tuhan.⁸³

Mengingat pentingnya metode pembelajaran, maka guru harus mampu memilih metode yang tepat menurut suasana dan kondisi siswa, karena metode yang tepat akan meningkatkan hasil belajar dan juga proses belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan. Guru harus

⁸²Yusuf, *Metode Pengajaran Agama, Dan Bahasa Arab*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 1.

⁸³Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pres, 014), hlm. 71-72.

berusaha menguasai berbagai metode pembelajaran, semakin banyak metode yang dikuasai guru maka semakin mudah untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan semangat belajar siswa.

Dari hasil temuan penelitian di MAS Darul Ulum Banda Aceh menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang tepat oleh guru dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, dan proses belajar mengajar menjadi lebih menantang. Pemilihan metode yang tepat juga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar.

3. Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MAS Darul Ulum Banda Aceh

Berdasarkan hasil penelitian di atas bahwa upaya peningkatan profesionalisme guru-guru di Madrasah Darul Ulum dengan diikutsertakan pada pelatihan dan pembinaan guru, baik yang diselenggarakan oleh pihak yayasan atau dari pihak luar.

Guru dipandang sebagai jabatan profesional, karena suatu pekerjaan dipandang memerlukan kemampuan profesional bila pekerjaan tersebut memerlukan pendidikan lanjut dan latihan khusus. Karena menjadi guru yang profesional bukan hal yang mudah, sebelum mencapai tingkat ahli, guru juga melalui tahap sebagai pendatang baru, ke pemula lanjut, kompeten pandai, dan pada akhirnya ahli. Jabatan guru di Negara maju sudah lama dipandang sebagai

jabatan profesional karena dipersyaratkan pendidikan lanjut dan pelatihan khusus.⁸⁴

Semua profesi bisa dikatakan profesional bila pekerjaan itu dilakukan oleh mereka secara khusus bukan karena tidak melakukan pekerjaan lainnya. Begitu pula profesi guru, guru adalah profesi yang sangat penting karena guru akan menyampaikan ilmu pengetahuan. Beberapa pakar mengatakan bahwa pekerjaan guru memerlukan keahlian khusus, dikarenakan:

- a. Untuk menjadi guru harus mempunyai beberapa sifat diantaranya memiliki bakat dan keahlian, memiliki kepribadian yang baik dan memiliki mental dan fisik yang kuat
- b. Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas
- c. Seorang warga Negara yang baik.⁸⁵

Profesionalisme seorang guru tidak lepas dari latar belakang akademik yang ditempuhnya sebelum menjadi guru. Semakin tinggi tingkat akademik seseorang biasanya menunjukkan lebih matang dalam berpikir, menganalisis berbagai macam permasalahan, dan dalam mengajar guru akan lebih memiliki kreativitas menggunakan metode yang diterapkan dalam proses pembelajaran sehingga tidak hanya menonton dan siswa lebih antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar.

⁸⁴Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru, Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 55.

⁸⁵Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses,.....*,hlm. 15.

Seorang guru harus lebih mengembangkan kompetensi akademiknya hingga ke tingkat yang lebih tinggi, yang dapat memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas, apalagi pada zaman teknologi yang semakin maju. Karena kompetensi guru dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor latar belakang pendidikan (akademik) dan pengalaman mengajar.⁸⁶

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di MAS Darul Ulum menunjukkan bahwa upaya peningkatan profesionalisme guru adalah dengan diberi kesempatan untuk ikut pelatihan dan pembinaan guru baik yang diadakan oleh Kementrian Agama maupun yang diadakan oleh madrasah, menyediakan media pembelajaran menambah referensi. Hal ini bertujuan menjadikan guru yang kompeten.

Guru yang berkompoten memiliki: (1) pemahaman terhadap karakteristik siswa; (2) penguasaan bidang studi, baik dari sisi keilmuan maupun kependidikan; (3) kemampuan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik; (4) kemauan dan kemampuan mengembangkan profesionalitas dan kepribadian secara berkelanjutan.⁸⁷

⁸⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 130-132.

⁸⁷Sudarwan Danim, *Pengembangan Profesi Guru: Dari Pra-jabatan, Induksi, Ke Profesional Madani*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm, 113.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan maka kesimpulan diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi profesionalisme guru dalam penggunaan metode pada pembelajaran Al-Quran Hadist di MAS Darul Ulum Banda Aceh

Kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran dan sesuai dengan kondisi siswa akan membuat siswa lebih memahami pelajaran dan guru tidak harus mengulang kembali materi yang sama. Profesionalisme guru dalam menggunakan metode pembelajaran dapat dilihat dari tingkat pemahaman siswa dalam memahami materi pelajaran, dan dari hasil belajar siswa. dari 28 siswa dengan nilai rata-rata 89 hanya terdapat 9 orang siswa yang mendapat nilai dibawah nilai rata-rata. Hal ini menunjukkan kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran dalam pembelajaran Al-Quran Hadist sudah profesional.

2. Upaya kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru Al-Quran Hadist di MAS Darul Ulum Banda Aceh.

Dalam meningkatkan profesionalisme guru, kepala madrasah mengikutserakan guru dalam pelatihan dan pembinaan yang diselenggarakan oleh berbagai pihak, di dalam madrasah guru bisa membangun hubungan kesejawatan, dengan mengadakan Musyawarah

Guru Mata pelajaran (MGMP). Mengadopsi inovasi atau mengembangkan kreatifitas dalam pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi mutakhir agar senantiasa tidak ketinggalan dalam kemampuannya mengelola pembelajaran.

A. Saran

1. Hendaknya guru aktif mengikuti pelatihan dan pembinaan yang dilakukan oleh pemerintah, sekolah atau pihak lain, seperti; penataran, *workshop*, serta seminar kependidikan. Hal ini diperlukan bagi guru untuk meningkatkan profesionalismenya.
2. Dukungan dari pihak madrasah sangat membantu guru dalam meningkatkan profesionalismenya. Oleh sebab itu, madrasah turut membantu menyelenggarakan pelatihan terhadap guru bidang studi tertentu yang belum ada pelatihan dari pihak pemerintah dan yayasan.
3. Penulis berharap agar skripsi ini tidak hanya berguna bagi penulis sebagai penambah wawasan tentang kompetensi profesionalisme guru dalam pembelajaran Al-Qur' hadist, namun juga berguna bagi tenaga kependidikan, kepala sekolah, guru dan dosen sehingga mampu meningkatkan profesionalime dalam pembelajaran. Kemudian bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih lanjut dari apa yang telah dihasilkan dalam penelitian ini agar pada akhirnya kajian di bidang ini diharapkan semakin menarik dan lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid & Dian Andayani, (2005), *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Al-Maraghi, Ahmad Musthafa , (1989), *Tafsir Al-Maraghi (Terj)*, Semarang: Karya Toha Pura, 1989
- B. Suryosubroto, (2002), *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.
- B.Uno, Hamzah , (2009), *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta; Bumi Aksara.
- _____, (2012), *Profesi Kependidikan Problem, Solusi, dan Reformasi Pendidikan Di Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Barnawi dan M. Arifin, (2014), *Pengembangan Keprofesionalisme Berkelanjutan Bagi Guru*, Yogyakarta: Gava Media.
- Bugin, Burhan, (2010), *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Public, dan Ilmu Social Lainnya*, Jakarta: Kencana.
- Danim, Sudarwan, (2012), *Pengembangan Profesi Guru: Dari Pra- jabatan, Induksi, Ke Profesional Madani*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Daradjat, Zakiah, (2004), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Daud Ali, Muhammad, (1998), *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta; Raja Grafindo Persada.

- Departemen Pendidikan Nasional, (2005), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Agama, (2005), *Wawasan Tugas Guru Dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.
- Djamarah, Syaeful Bahri, (2010), *Gurudan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- _____, (1994), *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional.
- E. Mulyasa, (2008), *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Mneyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- _____, (2005), *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fathurrahman, (2012), *Strategi Belajar Mengajar (Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum Dan Konsep Islami)*, Bandung: Refika Aditama.
- Gunawan, Imam, (2013), *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Bumi Aksara
- Hanafy, Muh. Sain, (2014), *Konsep Belajar Dan Pembelajaran*, (Lentera Pendidika Vol. 17. No. 1. Juni.
- Hatta, Muhammad, (2017), *Unsur-Unsur Dinamis Pembelajaran Fasilitas Belajar Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kepuasan Siswa Mts*, Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol. 12, No. 1, Januari.
- Hawi, Akmal, (2014), *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pres.

- Imron, Ali, (1995), *Pembinaan Guru Di Indonesia*, Jakarta: Pustaka Jaya.
- J Supranto, (2004), *Statistic Teori Dan Aplikasi*, Jakarta: Erlangga.
- J. Moeloeng, Lexy, (2012), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kunandar, (2007), *Guru Profesional; Implementasi KTSP Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mudhofir, *Penggunaan Strategi Terhadap Hasil Belajar Dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan*, (Jurnal Biogenesis, Vol. 2. No 1.
- Mukhtar & Iskandar, (2009), *Orientasi Baru Supervise Pendidikan*, Jakarta: GP Press, 2009.
- Musfah, Jejen, (2011), *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar Teori Dan Prakti*, Jakarta: Kencana.
- Mustafa, (2007), *Upaya Pengembangan Profesionalisme Guru Di Indonesia*, Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Volume 4 Nomor 1, April 2007.
- Oemar, Hamalik, (2003), *Metode Belajar Dan Kesulitan-Kesulitn Belajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ramayulis, (2008), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Ridwan, (2014), *Upaya-Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Jurnal Pendidikn Ekonomi IKIP Veteran Semarang, Volume.2, Nomor. 1, November.
- Rusman, (2013), *Model-Model Pemebelajaran*, Jakarta: Rajawali Press.

- Samiudin, (2016), *Peran Metode Untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran*, Jurnal Studi Islam, Vol.11, No. 2, Desember.
- Sanjaya, Wina, (2008), *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Kencana.
- Sardiman , (2000), *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____, (2000), *Interaksi Dan Motivasi Belajr Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Saroni, Muhammad, (2017), *Personal Branding Guru, (Meningkatkan Kualitas Dan Profesionalitas Guru)*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sudjana, Nana, (1989), *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989.
- Sugiyono, (2013), *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuntitatif dan Kualittif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Syarifuddin Dan Irawan Nasution, (2005), *Manajemen Pembelajaran*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005
- Tambak, Syahraini , (2014), *6 Metode Komunikatif Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tim Pengembangan MKDK, (1986), *Psikologi Belajar*, Semarang: IKIP.
- Tim Pengembangan MKDP, (2013), *Kurikulum Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Usman, Moh Uzer, (1995), *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remadja Rosdakarya.

Wahjosumdjo, (2008), *Kepemimpinan Kepala Sekolah “Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.

Yusuf, (1995), *Metode Pengajaran Agama, Dan Bahasa Arab*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

INSTRUMEN OBSERVASI

Hari :

Tanggal :

Jam/Lokasi :

Fokus Observasi	Jenis Kegiatan yang Diobservasi	KUALIFIKASI	
		ADA	TIDAK
Kompetensi profesionalisme guru dalam pembelajaran Al-Quran Hadist	<ol style="list-style-type: none">1. Perangkat pendukung<ol style="list-style-type: none">a. Sarana dan prasarana2. Kompetensi profesionalisme guru dalam pembelajaran Al-Quran Hadist<ol style="list-style-type: none">a. Kemampuan guru dalam mengelola kelasb. Kemampuan guru menguasai materi pembelajaranc. Latar belakang pendidikand. Guru menggunakan media yang membuat siswa aktif dalam		

	<p>pembelajaran.</p> <p>e. Guru mampu membangkitkan minat peserta didik untuk berpikir aktif dalam proses belajar mengajar.</p> <p>f. Guru ikut terlibat dalam kegiatan organisasi di Madrasah.</p> <p>g. Disiplin dalam menjalankan tanggung jawab sebagai guru</p> <p>h. Kemampuan guru dalam menyelidik dan mendalami perbedaan individual peserta didik dalam proses pembelajaran</p> <p>i. Menggunakan metode yang sesuai dengan materi pembelajaran.</p>		
--	--	--	--

INSTRUMENT WAWANCARA GURU AL-QURAN HADIST

Fokus penelitian	Pertanyaan penelitian
<p>Kompetensi Profesionalisme guru Al-Quran Hadist di MAS Darul Ulum Banda Aceh</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sudah berapa lama ibu mengajar di Madrasah ini ? 2. selama ibu menjadi guru di Madrasah apa ibu langsung mengajar mata pelajaran Al-Quran Hadist atau ada mengajar materi lain ? 3. ibu mengajar mata pelajaran Al-Quran Hadist karena: <ul style="list-style-type: none"> - sesuai dengan bidang studi ibu ? - atau karena ibu suka ? - atau karena tidak ada guru lain yang mampu mengajar Al-Quran hadist 4. Berapa jam ibu mengajar dalam seminggu ?, <ul style="list-style-type: none"> - Apakah semua jam itu ibu mengajar Al-quran hadist ? 5. Dalam proses belajar mengajar, apa ibu sering menggunakan metode yang bervariasi ? 6. Bagaimana ibu mengatasi siswa yang sulit ataupun lambat dalam memahami

	<p>pelajaran ?</p> <p>7. Bagaimana cara ibu memotivasi peserta didik yang malas belajar ?</p> <p>8. selain mengajar apa ibu diberi tugas tambahan di Madrasah ini ?</p> <p>9. Adakah program pendidikan dan pelatihan yang diadakan oleh Madrasah / pihak lain untuk menunjang pengembangan profesi guru ?</p> <ul style="list-style-type: none">- Apakah ibu ikut serta ?- Perwakilan dari madrasah atau ikut dengan biaya sendiri ? <p>10. Selama ibu mengajar, kesejahteraan dalam bentuk apa yang pernah ibu terima ?</p>
--	--

INSTRUMENT WAWANCARA KEPALA MADRASAH

Fokus penelitian	Pertanyaan penelitian
<p>Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berapa lama ibu menjabat sebagai Kepala Madrasah di MAS Darul Ulum ? 2. Apakah di Madrasah ini terdapat guru yang mengajar bukan di bidangnya sendiri ? 3. Apa saja upaya dari ibu untuk meningkatkan keprofesionalisme guru ? 4. Bagaimana konsep pelatihan dan pengembangan guru di Madrasah ini ? 5. Bagaimana Madrasah mengembangkan pembinaan kegiatan pengembangan diri guru ? 6. Jika ada pelatihan/ pembinaan guru yang diselenggarakan oleh pihak yayasan/ KEMENAG, criteria guru yang bagaimana yang ibu pilih untuk diikutsertakan dalam kegiatan tersebut ? 7. Bagaimana kebijakan dari Madrasah terhadap guru yang memiliki prestasi dan bagaimana pula <i>punishment</i> apa yang ibu lakukan ketika ada guru yang tidak

	<p>disiplin dan sering meninggalkan tugas ?</p> <p>8. Adakah kendala yang dihadapi dalam pengembangan kompetensi guru ?</p> <p>9. Adakah faktor pendukung pengembangan guru di madrasah ini ?</p> <p>10. Adakah perlakuan khusus dari Madrasah terhadap guru yang memiliki prestasi ?</p>
--	---

Document penelitian





S



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-429/Un.08/FTK/KP.07.6/01/2018

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 4 Januari 2018

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
Dr. Hj. Chairan M.Nur, M.Ag sebagai pembimbing pertama
Imran, M.Ag sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi

Nama : Barizah
NIM : 140201084
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Kompetensi Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MAS Darul Ulum Banda Aceh

- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genjil Tahun Akademik 2018/2019;
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 11 Januari 2018

Rektor
Dekan



Mujiburrahman

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax: (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-5894/Un 08/TU-FTK/ TL.00/06/2018
Lamp : -
Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi

05 Juni 2018

Kepada Yth.

Kepala MAS Darul Ulum Banda Aceh

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : Barizah
N I M : 140 201 084
Prodi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t : Jln. Utama Rukoh, Lr Lhok Pata, No.1 Rukoh - Banda Aceh

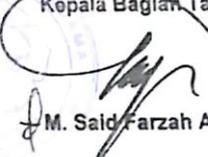
Untuk mengumpulkan data pada:

MAS Darul Ulum Banda Aceh

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Kompetensi Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MAS Darul Ulum Banda Aceh

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha,

M. Said Farzah Ali

BAG. UMUM - BAG. UMUM

Kode 7670



YAYASAN PEMBANGUNAN UMAT ISLAM
MADRASAH ALIYAH DARUL 'ULUM

(STATUS DISAMAKAN/Wa/6-d/PP.03.2/587/1998)

NSM : 131211710006

Jln. Syiah Kuala No. 5 Telp. (0651) 33312

KOTA BANDA ACEH 23123



N o m o r : MA.01.94/PP.00.6/005/07/2018
Lampiran : -
Perihal : **Penelitian An. BARIZAH**

Banda Aceh, 18 Juli 2018

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
di-
Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan surat saudara nomor : B-5894/Un.08/TU-FTK/TL.00/06/2018 tanggal 05 Juni 2018, dengan ini menyatakan bahwa :

N a m a : **BARIZAH**
N I M : 140 201 084
Prodi. /Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII

Telah selesai mengadakan **PENELITIAN** pada tanggal 08 s/d 13 Juli 2018 dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**"KOMPETENSI PROFESIONALISME GURU DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR`AN HADITS
DI MAS DARUL ULUM BANDA ACEH"**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan seperlunya.


KEPALA

DRA. KESUMA NIRWANA
NIP. 19580928 199603 2 001

RIWAYAT HIDUP PENULIS

1. Nama Lengkap : Barizah
2. Tempat/Tanggal Lahir : Ruseb Ara/ 1 Februari 1996
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
6. Status Perkawinan : Belum Kawin
7. Pekerjaan : Mahasiswi
8. NIM : 140 201 084
9. No. HP : 0823 6548 0696
10. E-mail : barizah96@yahoo.com
11. Alamat : Ruseb Ara, Kec. Jangka, Kab. Bireuen
12. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Sulaiman
 - b. Ibu : Hamimah
13. Pekerjaan Orang Tua
 - a. Ayah : Tani
 - b. Ibu : IRT
14. Alamat Orang Tua : Ruseb Ara, Kec. Jangka, Kab. Bireuen
15. Riwayat Pendidikan
 - a. SDN 4 JANGKA : Berijazah Tahun 2008
 - b. SMPN 1 PEUSANGAN : Berijazah Tahun 2011
 - c. SMAN 2 PEUSANGAN : Berijazah Tahun 2014
 - d. UIN Ar-Raniry : Berijazah Tahun 2018

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya

Banda Aceh, 10 Juni 2018
Yang Menerangkan,

Barizah

**KOMPETENSI PROFESIONALISME GURU DALAM
PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADIST DI
MAS DARUL ULUM BANDA ACEH**

Skripsi

Diajukan Oleh:

BARIZAH

NIM: 140201084

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam



Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
2018 M / 1440 H